

**PENERAPAN PERATURAN ETIKA BERPAKAIAN SISWA
DAN SISWI DI MTs N 1 TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ISNUN KHOTIMAH

NIM. 2020100265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN PERATURAN ETIKA BERPAKAIAN SISWA
DAN SISWI DI MTs N 1 TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ISNUN KHOTIMAH

NIM 2020100265

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN PERATURAN ETIKA BERPAKAIAN SISWA
DAN SISWI DI MTs N 1 TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ISNUN KHOTIMAH

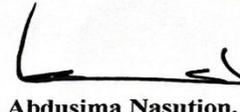
NIM 2020100265



Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Isnun Khotimah

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

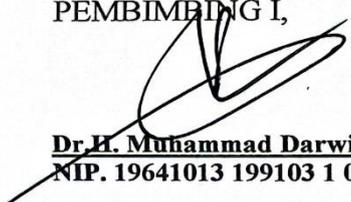
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Isnun Khotimah yang berjudul, *Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II,


Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnun Khotimah
NIM : 2020100265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2025

Saya yang Menyatakan,


Isnun Khotimah
NIM. 2020100265

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnun Khotimah
NIM : 2020100265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 2025

Saya yang Menyatakan,



Isnun Khotimah
NIM. 2020100265



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Isnun Khotimah
NIM : 20 201 00265
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs
N 1 Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP: 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP: 19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP: 19740921 200501 1 002

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP: 19880809 201903 2 006

Nursri Hayati, M.A.
NIP. 19850906 202012 2 003

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP: 19910629 201903 2 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 20 Februari 2025
Pukul : 10:00 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan
Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan.
NAMA : Isnun Khotimah
NIM : 2020100265

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 2025

Hilda, M.Si.

NIP 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Isnun Khotimah
NIM : 2020100265
Judul Skripsi : “Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa Dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan”

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kesadaran siswa dan siswi terhadap peraturan etika berpakaian yang sudah ditetapkan disekolah. Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah menjelaskan tentang kondisi berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilakukan di MTs N 1 Tapanuli Selatan karena berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yang akan diteliti di MTs N 1 Tapanuli Selatan yaitu terdapat siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan yang tidak menerapkan peraturan etika berpakaian yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan instrumen pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah kondisi berpakaian siswa sudah dikatakan baik dan bagus karna sesuai dengan ajaran syariat, yang laki- laki masuk dalam kategori pakaian muslim dan yang perempuan masuk kategori pakaian muslimah. Untuk upaya penerapannya guru mengambil peranan penting untuk membina dan mengarahkan siswa dalam menerapkan aturan etika berpakaian. Untuk hasil dari penerapan peraturan etika berpakaian belum sepenuhnya diterapkan dikarenakan adanya beberapa orang siswa yang masih tidak mau menerapkan aturan berpakaian tersebut dikarenakan beberapa faktor baik itu dari luar maupun faktor dari dalam.

Kata Kunci : Penerapan, Peraturan, Etika Berpakaian.

ABSTRACT

Name : Isnun Khotimah
Reg. Number : 2020100265
Thesis Title : **“Implementation of Dress Ethics Regulations for Students and Students at MTs N 1 South Tapanuli”**

The background of the problem in this study is the lack of awareness of students and students about the dress code rules that have been set in schools. The purpose of this research based on the formulation of the problem is to explain the dress conditions of students and students at MTs N 1 South Tapanuli. This research was conducted at MTs N 1 South Tapanuli because based on the observation results there are problems that will be researched at MTs N 1 South Tapanuli, namely there are students and students at MTs N 1 South Tapanuli who do not apply dress code regulations in accordance with the rules set. The research method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection instruments through interviews and observations, data analysis is carried out by descriptive qualitative analysis. The result of this study is that the condition of students' dress has been said to be good and good because it is in accordance with the teachings of sharia, which men are included in the category of Muslim clothing and women are included in the category of Muslim women's clothing. For its implementation, teachers take an important role in fostering and directing students in applying dress code rules. As a result of the implementation of the dress code rules, they have not been fully implemented because there are some students who still do not want to apply the dress code due to several factors, both from the outside and from the inside..

Keywords: Application, Regulations, Dress Ethics.

ملخص البحث

الاسم :إيسنون خوتيمه
رقم التسجيل : ٢٠٢٠١٠٠٢٦٥
عنوان البحث :تطبيق قواعد اللباس الأخلاقي على الطلاب في مدارس التعليم المتوسط ١ جنوب تابانولي

تتمثل خلفية المشكلة في هذه الدراسة في عدم وعي الطلاب والطالبات بقواعد آداب اللباس التي تم وضعها في المدرسة. الغرض من هذه الدراسة استناداً إلى صياغة المشكلة هو شرح ظروف لباس الطلبة والطالبات في مدرسة متوسطات ١ جنوب تابانولي الجنوبية. وقد تم إجراء هذا البحث في مدرسة متيس ١ جنوب تابانولي لأنه بناءً على نتائج الملاحظات هناك مشاكل يجب دراستها في مدرسة متيس ١ جنوب تابانولي، وهي أن هناك طلاب وطالبات في متيس ١ جنوب تابانولي لا يطبقون قواعد آداب اللباس وفقاً للقواعد المقررة. أسلوب البحث المستخدم في هذا البحث هو الأسلوب الكيفي الوصفي مع أدوات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات، ويتم تحليل البيانات بالتحليل الكيفي الوصفي. ومن نتائج هذه الدراسة أن لباس الطلاب والطالبات في هذه الدراسة قد قيل عنه أنه جيد وحسن لأنه يتوافق مع تعاليم الشريعة، فالرجال في فئة لباس المسلمين والنساء في فئة لباس المسلمات. وبالنسبة لجهود التطبيق، فإن للمعلم دوراً مهماً في رعاية وتوجيه الطلاب والطالبات في تطبيق قواعد آداب اللباس. بالنسبة لنتائج تطبيق قواعد اللباس الشرعي، لم يتم تطبيقها بشكل كامل لأن هناك بعض الطالبات لا زلن لا يرغبن في تطبيق قواعد اللباس الشرعي بسبب عدة عوامل خارجية وداخلية .

الكلمات المفتاحية التنفيذ، اللوائح، اللوائح التنظيمية، قواعد اللباس.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah, tiada sanjungan dan pujian yang berhak diucapkan selain hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Skripsi ini berjudul: **“Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun, berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa hormat dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:.

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. pembimbing I dan Bapak Abdusima, M.A. pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi., M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Dr. Abdusima, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai, serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

9. Bapak Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta staf pegawai perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa Cinta Pertamaku Ayahanda (Ir. Haspan Harahap) dan Syurgaku Ibunda (Rosmanisa Simamora) yang telah berjuang untuk anak-anaknya, mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang serta mendidik penulis agar menjadi insan yang berguna dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi. Terimakasih selalu memberikan semangat dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini . Terimakasih lelaki hebatku dan syurgaku yang selalu mendukungku dan mendoakan kelancaranku untuk memperjuangkan masa depan dan kebahagiaanku. Mereka memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun selalu memberikan yang terbaik, Kupersembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk ayah dan mamaku.
11. Kepada Abang Kandung Hamidil Yahya dan Abdul Amin, Kakak tercinta Siti Sahara serta adik tersayang Tarmizi Harahap, Nuri Maulida dan Layla Ramadhani yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
12. Sahabat (Amalia Afni Gintings dan Sarmilan Daulay) dan Teman seperjuangan (Kak Iynes dan Murni Kuffah) serta untuk Nukhi yang telah memberi semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri, Isnun Khotimah Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, Meski proses mu tidak secepat proses orang-orang diluar sana terima kasih sudah bertahan, bersabar dan selalu semangat dalam menjalani proses. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Desember 2025

Isnun Khotimah
NIM. 2020100265

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Konsep Berpakaian Secara Islami	14
2. Konsep Berpakaian Secara Umum	20
3. Penerapan Peraturan Di Madrasah.....	24
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	34
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Umum.....	38
1. Profil MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan	38
2. Sejarah Singkat Sekolah.....	38
3. Visi dan Misi MTs N 1 Tapanuli Selatan	39
4. Motto MTs N 1 Tapanuli Selatan.....	39
5. Kondisi Guru.....	39
6. Kondisi Siswa dan Siswi.....	40
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs N 1 Tapanuli Selatan	41
B. Temuan Khusus.....	42
1. Kondisi Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan ..	42

2. Upaya Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanulis Selatan	51
3. Hasil Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan	55
C. Analisis Hasil Penelitian	61
1. Kondisi Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan ..	61
2. Upaya Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanulis Selatan	63
3. Hasil Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan	64
D. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap masyarakat dan bangsa pemenuhan akan kebutuhan pendidikan menjadi kebutuhan pokok. Pendidikan dijadikan sebagai institusi utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang diharapkan suatu bangsa. Pada gilirannya pendidikan *taken for granted* terkait dengan eksistensi dan keangungan hidup (*survival*) kebudayaan suatu bangsa.¹

Menyadari pentingnya pendidikan maka membuat para orang tua mempercayakan kepada lembaga sekolah anak anak mereka. Lebih lanjut setelah mendapatka pendidikan dasar dalam lingkungan keluarga. Hal tersebut disebabkan karena para orang tua merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang memadai untuk anak anak mereka. Para orang tua akan memilih lembaga sekolah yang benar benar berkualitas karena para orang tua pasti menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak anaknya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah salah satu harapan para orang tua untuk menjadikan anak anak mereka menjadi insan yang mulia serta dapat menghadapi zaman yang semakin modren seperti saat ini.²

Pendidikan adalah usaha dan upaya yang terencana untuk mewujudkan perubahan sikap dan tingkah laku serta suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.2

² Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2008), hal.64

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik kecerdasan akhlak mulia yang sesuai dengan tuntutan agama islam, serta keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. yang dimana pendidikan sekarang ini dibantu oleh kecanggihan teknologi yang semakin berkembang pesat disegala penjuru dunia sehingga teknologi sekarang ini dijadikan sebagai suatu media atau akses untuk mendapatkan pengetahuan dalam suatu pendidikan.³

Perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan, khususnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi internasional saat ini telah menimbulkan dampak pada nilai-nilai etika dan moralitas anak bangsa. Dan akibat yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi tersebut tentunya akan ada dampak positif dan dampak negatif bagi keberlangsungan kehidupan anak bangsa selanjutnya, karena banyak budaya luar yang sedikit banyaknya tidak sesuai dengan budaya timur namun hal tersebut telah masuk ke dalam Negeri dan telah mempengaruhi moral masyarakat dan anak bangsa.⁴

Pada zaman perkembangan Globalisasi yang sangat pesat sekarang ini menimbulkan banyak dampak terhadap anak bangsa baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan ini berdampak positif karena menjadi lebih modren dan maju serta lebih mudah diakses, dan mempermudah untuk mendapatkan sesuatu baik itu informasi maupun ilmu pengetahuan. Disamping dampak positif tersebut

³ Sarapung, R. Risky, Dkk, 2022, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES DAEO Kecamatan Marotai Selatan”, *Jurnal Pasifik Pendidikan*, No 01 2022, Vol 01, hal. 9

⁴ Nancy Sofiani, Aldri Frinaldi, 2023, “Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Budaya”, *Jurnal Menara Ilmu*, Vol XVII No.02 Juli 2023, hal. 15

terdapat juga dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi tersebut yaitu penyalahgunaan teknologi yang dilakukan oleh anak tersebut seperti penipuan, dan mengikuti trend-trend yang tidak sepatutnya diikuti sehingga hal tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik serta dapat merugikan bagi diri sendiri dan juga merugikan bagi orang lain.⁵

Zaman yang semakin modern menuntut manusia harus terus beradaptasi dengan segala perkembangan yang dibuat oleh manusia. Semakin hari manusia berevolusi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keterbukaan informasi yang menjadi ruh penggerak kemajuan zaman ini tidak memiliki filter sehingga banyak hal yang datang dengan mentah dan menuntut manusia untuk cerdas memilah dan memilih mana yang baik ataupun tidak. Selain itu yang seringkali menjadi masalah adalah memadukan fungsi pakaian sebagai penutup aurat dengan fungsi pakaian sebagai hiasan.⁶

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan primer yang tidak bisa lepas dari manusia karena pada dasarnya pakaian merupakan cerminan dari kepribadian manusia. Selain merupakan cerminan kepribadian manusia pakaian juga merupakan perhiasan yang menyatakan identitas diri sebagai kosekuensi perkembangan peradaban manusia, umumnya pakaian disesuaikan dengan adat tradisi masyarakat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu setiap manusia berhak mengekspresikan dirinya melalui pakaian yang di

⁵ Gege Ratnaya, 2011, Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya, *Jurnal JPTK UNDIKSHA*, Vol,8, No. 01, Januari, 2011, hal. 20

⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta : Lentera Hati 2006) h. 44

pakainya. Akan tetapi manusia seharusnya bisa memilih dari sekian banyak cara berpakaian.⁷

Jika dalam menentukan cara berpakaian tidak dapat diatur, maka besar kemungkinan akan budaya berpakaian yang selama ini ditegakkan dalam sebuah koridor Islam akan tersusupi oleh budaya bebas yang datang dari barat. Seperti yang diketahui bagaimana dunia barat mulai mempopulerkan tata cara berpakaian, seperti pakaian yang sangat terbuka. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, gaya berpakaian tidak dapat dikesampingkan baik dalam lingkungan pendidikan, keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam dunia pendidikan pakaian dijadikan sebagai cermin kepribadian wanita Islam karena sangat penting untuk diterapkan dan ditumbuh kembangkan. Sebab berpakaian yang baik tidak hanya berdampak pada individu tertentu tetapi juga berdampak pada lingkungan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan yang lebih luas.⁸

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, yang terkait dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya secara *vertical*, maupun hubungan antara manusia dengan manusia lainnya secara *horizontal*.⁹ Aturan-aturan Islam terhadap manusia itu berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia dari segi ibadah maupun muamalah termasuk salah satu yang diatur itu ialah tata cara berpakaian.

⁷ Handono Aris Musthafa Jamaludin, *Akhlaq* (Kartasura : Wansa Jatra Lestari, 2012), h.67

⁸ Rama Dwi Rendra Graha, Dkk, 2024, Transformasi Pakaian Tradisional Di Universitas Jember: Pengaruh Budaya Luar Terhadap Pakaian Tradisional, *Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol.4, No. 2, Mei 2024, hal. 310

⁹ M. Amin Syukur, *Studi Islam* (Cet. IV ; Semarang: CV. Bima Sejati, 2000, 19.

Dalam mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, Allah SWT telah menetapkan berbagai macam aturan-aturan entah itu cara dia bermuamalah, cara berinteraksinya, bahkan cara berpakaian. Masalah berpakaian islami memiliki perhatian yang cukup besar yang tujuannya tidak lain adalah untuk melindungi dari pandangan-pandangan sehingga bisa terlindungi, karena kejahatan-kejahatan itu munculnya dari pandangan yang pada akhirnya sering terjadi gangguan-gangguan kepada orang yang tidak berpakaian secara islami.¹⁰

Islam mengatur tata cara berpakaian karena ini merupakan persoalan penting yang salah satu tujuannya adalah untuk melindungi manusia itu sendiri. Pengetahuan tentang tata cara berpakaian merupakan karunia yang tiada terhingga nilainya dan juga salah satu nikmat yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia.¹¹

Hal ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntunan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus dikaitkan fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri kepada Allah SWT. Busana dapat mempengaruhi terbitnya kesadaran dan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT.¹²

Busana muslimah erat sekali hubungannya dengan masalah pembinaan akhlak. Untuk membina etika berpakaian muslimah perlu menyelaraskan

¹⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama-Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Sinar Grafindo, 2005), h. 67.

¹¹ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Fiqih Wanita* (Jakarta: Al-Maktabah At-Taifiqiyah, 2004), 471.

¹² Muhajmmad Ghazali, *Dilemma Wanita di Era Modern* (Jakarta Selatan : Mustaqin, 2003), h. 292.

antara tentang berpakaian dengan masalah akhlak.¹³ Dengan demikian, masalah berpakaian itu juga adalah merupakan ajaran Islam yang diabaikan begitu saja. Islam mengatur beberapa etika berpakaian baik bagi perempuan maupun laki-laki. Diantara etika berpakaian bagi perempuan antara lain:

“(1) Menutup seluruh anggota bagian tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan, (2) Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya, (3) Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat, (4) Pakaian itu tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsangan bagi laki-laki, (5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki, (6) Tidak menyerupai pakaian orang kafir, (7) Tidak terlalu berlebihan atau mewah.”

Sedangkan etika berpakaian bagi laki-laki antara lain:

“(1)Pakaian tidak terbuat dari sutera murni, (2) Tidak berlebihan atau mewah, (3) Tidak menyerupai pakaian wanita, (4) Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkannya, (5) Hendaknya panjang pakaian tidak melebihi mata kaki.”¹⁴

Etika berpakaian ini oleh umat Islam benar-benar harus diperhatikan, bahkan di lembaga-lembaga pendidikan formal itu sudah diatur bagaimana seharusnya siswa dan siswi berpakaian. Di sekolah-sekolah umum pakaiannya diatur, apalagi di sekolah-sekolah agama. Oleh karena itu dalam rangka membina etika berpakaian siswi, guru memiliki peran yang sangat penting karena tugas guru tidak hanya sekedar mengajar di dalam kelas tetapi juga melakukan pembinaan kepada siswa- siswinya, termasuk salah satunya dalam melakukan pembinaan tentang etika berpakaian. Sehingga siswi-siswi

¹³ Nur Sillaturohmah, *Kumpulan Kultum Wanita Terlengkap*, (Surakarta: Ziyad Books, 2016), h. 93

¹⁴ Syaikh Sya'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah Bid'ah* (Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, t t), h. 452

terbiasa dengan pakaian yang islami tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga diluar lingkungan sekolah.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan berakhlak mulia serta bermanfaat bagi bangsa dan negara. Guru merupakan pendidik dan penanggungjawab utama pendidikan di sekolah. Karena guru merupakan pendidik profesional, secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang dipikul orang tua.¹⁵

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, sehingga posisi guru memiliki peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan sumber daya baik dalam lingkup intelektualitas (keilmuan) maupun dalam pembentukan akhlak siswa. Dalam mewujudkan akhlak yang mulia pada diri siswa maka guru sangat berperan penting.¹⁶

Sepengetahuan peneliti, salah satu madrasah yang cukup intens dalam membina etika berpakaian siswinya ialah MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan. Di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat mengutamakan dan menekankan etika atau cara berpakaian bagi setiap siswa baik laki-laki maupun perempuan, karena itu merupakan salah satu tata tertib atau aturan yang berlaku di madrasah.

Menurut sumber yang didapatkan peneliti, siswa- siswinya juga memiliki beragam cara berpakaian, seperti yang dilihat oleh peneliti di

¹⁵ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.123

¹⁶ Aat Syafaat dan Sohari Sahrani, *Peran Pendidikan Islalm dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008),h.66.

lapangan ada siswi yang berpakaian sesuai dengan aturan Madrasah yang telah ditentukan dengan berseragam longgar dan panjang, dan ada juga yang berpakaian tidak mengikuti aturan Madrasah dengan mengenakan pakaian yang pendek dan ketat. Masalah yang mereka lakukan tidak sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku atau disebut dengan tindakan pelanggaran di Madrasah, akan tetapi tindakan yang mereka lakukan tersebut tidaklah terlalu berat, bisa dikatakan ringan sehingga masih bisa diatasi dan mampu ditanggulangi oleh pihak madrasah.¹⁷

Etika berpakaian dituangkan dalam bentuk aturan-aturan di madrasah dimana laki-laki berpakaiannya seperti apa dan perempuan berpakaian seperti apa, itu semua sudah diatur. Aturan tersebut ditegakkan untuk menumbuhkan kesadaran terhadap peserta didik akan pentingnya berpakaian yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang terangkai dalam sebuah judul **“Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs N 1 Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah ialah membatasi permasalahan-permasalahan yang akan diambil dalam melakukan penelitian. Biasanya kaidah masalah-masalah

¹⁷ Observasi, 20 Juni 2024.

¹⁸ Wahyuni, *“Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi SMPN 2 Pringgarata”* (Skripsi, IAIN Mataram, 2013)

dalam penelitian yang akan di ambil disimpan dalam identifikasi masalah dalam urutan prioritas.¹⁹

Fokus penelitan merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat, agar tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian ini bermanfaat untuk membatasi objek penelitian yang diangkat. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Adapun fokus pada penelitian ini yaitu: “Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswa Di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan”.

C. Batasan Istilah

Pada batasan istilah, peneliti menyajikan variable, istilah, konsep-konsep yang terkait dengan variable yang diteliti. Batasan istilah memberikan pemaparan tentang hal yang terkait dengan defenisi variable penelitian, defenisi istilah dalam penelitian atau defenisi operasional variable penelitian. Batasan atau defenisi ini penting dikemukakan agar memberikan kejelasan tentang variable, istilah atau konsep yang digunakan dalam penelitian.²⁰

Adapun batasan istilah dalam penelian ini sebagai berikut:

¹⁹ Asep Saepol Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2014). Hlm. 34.

²⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 301.

1. Etika Berpakaian

Etika berpakaian terdiri dari dua suku kata yaitu kata etika dan pakaian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata etika didefinisikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).²¹

Sedangkan menurut H.A. Mustafa pengertian etika secara istilah adalah ilmu yang menyelidiki terhadap suatu perilaku yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan perbuatan manusia sejauh apa yang diketahui oleh pikiran manusia.²²

Jadi etika berpakaian disini dapat dikatakan sebagai refleksi jiwa, ungkapan perasaan terhadap perilaku atau tindakan orang atau diri kita berdasarkan nilai- nilai yang disepakati terkait cara berpakaian yang baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan baik berdasarkan syariat islam, budaya maupun lingkungan madrasah. Jadi maksud etika berpakaian didalam penelitian ini yang mana dalam di bahas peneliti melalui penelitian “ Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs N 1 Tapanuli Selatan”.

2. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut Setiawan penerapan (*implementasi*) adalah perlakuan aktivitas yang saling menyesuaikan

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hal. 399

²² Wahyuni, Peran PAI Dalam Membina Etika Berpakaian Siswi Di SMP 2 Pringgarata T.A 2012/2013 (Skripsi: IAIN Mataram, 2013).

proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Jadi yang dimaksud penerapan didalam penelitian ini yang mana dalam di bahas peneliti melalui penelitian “ Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs N 1 Tapanuli Selatan”.

3. Peraturan atau aturan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peraturan didefinisikan sebagai hasil perbuatan mengatur, tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, adat sopan santun, ketertiban, serta cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut.²³

Sedangkan menurut para ahli peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat dipakai sebagai panduan, tatanan dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima.

Jadi peratura adalah sesuatu hal yang selalu melekat dalam suatu lembaga yang mana dalam penelitian ini di bahas peneliti melalui penelitian “ Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs N 1 Tapanuli Selatan”.

4. Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Madrasah merupakan sekolah ataupun akademi yang umumnya bersumber pada agama islam. Sedangkan menurut para ahli madrasah merupakan hasil

²³ Weinata Sairin, Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan, (Bandung: Margahayu Permai, 2013), h. 38.

perkembangan modern pendidikan pesantren yang secara historis, eksis jauh sebelum Belanda menjajah Indonesia, Lembaga pendidikan islam yang pertama adalah pesantren.²⁴

Jadi maksud dari madrasah didalam penelitian ini yang mana dalam di bahas peneliti melalui penelitian “ Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs N 1 Tapanuli Selatan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kondisi berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan peraturan etika berpakaian yang baik dan benar terhadap siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli selatan?
3. Bagaimana hasil daripada proses penerapan peraturan etika berpakaian yang baik dan benar terhadap siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui situasi dan kondisi berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 80.

2. Untuk mengetahui proses yang dilakukan pihak sekolah dalam menerapkan sebuah etika dalam berpakaian yang baik dan benar terhadap siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanui Selatan.
3. Untuk mengetahui Hasil dari penerapan peraturan etika berpakaian yang baik dan benar terhadap siswa dan siswi MTs N 1 Tapanui Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dari segi teoritis untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar sesuai etika dalam syariat islam.
2. Dari segi Praktis, dapat dijadikan sebagai bahan ajar guna meningkatkan ketaatan dan kedisiplinan siswa dalam menaati dan menerapkan peraturan sekolah terkait kedisiplinan berpakaian.
3. Sebagai salah satu persyaratan bagi peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Berpakaian Secara Islami

Dalam Al- Qur'an Surah Al- A'Raf ayat 26 Allah SWT Berfirman:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ
اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: *“Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat.”*

Dalam Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Q.S Al- A'Raf ayat 26 ini menerangkan bahwa Allah SWT menyampaikan kepada seluruh manusia agar memperhatikan penutupan aurat, bertakwa kepada Allah SWT dengan menjalankan ketaatan, dan memperingatkan mereka dari godaan-godaan setan yang selalu memerangi sifat-sifat mulia dan hukum-hukum Allah SWT.²⁵

Maka Allah SWT menegaskan bahwa dia telah menurunkan pakaian untuk menutupi aurat dan pakaian untuk berhias, dan dua jenis pakaian ini baik untuk digunakan; akan tetapi pakaian maknawi bagi hati lebih utama dan lebih tinggi derajatnya -ya itu ketakwaan yang dapat memperbaiki hati dengan menjalankan ketaatan kepada Allah-; ia adalah pakaian terbaik bagi seorang mukmin, karena ia akan memperbaiki dan

²⁵ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Q.S Al- A'Raf ayat 26

melindungi seluruh tubuh. Karunia yang besar dari Allah Yang Maha Mulia ini merupakan tanda keesaan-Nya, penjelasan tentang rahmat-Nya dan pengaturan-Nya atas urusan manusia. Hal ini agar mereka mengingat keagungan Allah.²⁶

Konsep tentang pakaian dalam islam menjadi salah satu tema penting yang tidak dapat diremehkan. Hal ini dikarenakan konsep pakaian terangkat dari ajaran islam itu sendiri. Mengingat secara historis kajian pakaian dalam islam. Konsep berpakaian dalam Islam itu sendiri secara umum dapat didekati dari dua aspek yakni akhlak dan fiqh. Kajian pakaian dari aspek akhlak dikembangkan dari tema akhlak kepada sesama manusia.²⁷

Akhlak kepada sesama merupakan bagian ajaran Islam dengan berprinsip pada upaya menghormati dan menghargai orang lain. Berpakain yang sopan dan baik merupakan bagian dari upaya menghormati dan menghargai orang lain. Sedangkan kajian pakaian dari aspek fiqh menekankan pada upaya menutup aurat. Mengingat dalam ajaran Islam terdapat batasan aurat yang harus ditutupi bagi muslim maupun muslimah. Artinya setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan akan memperoleh pahala ketika dapat berpakaian sesuai tuntunan syariat dan sebaliknya akan mendapat dosa kalau

²⁶ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah

²⁷ Bahrun Ali Murtopo, 2017, Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2 Oktober 2017, hal. 244

melanggarnya. Singkatnya pakaian yang dikenakan seorang muslim maupun muslimah merupakan ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT. Dengan demikian maka pendekatan akhlak dan fiqh dalam mengkaji pakaian biasa dilakukan dalam Islam dan memiliki kedudukan yang sama penting.²⁸

Secara umum konsep berpakaian dalam Islam diklasifikasikan menjadi dua yakni akhlak berpakaian bagi muslim laki-laki dan akhlak berpakaian bagi muslimah perempuan.

- a. Pertama, akhlak berpakaian bagi orang laki-laki dalam Islam secara umum dibatasi oleh aturan syariat. Diantara aturan syariat akhlak berpakaian dalam Islam adalah menutup aurat, menurut kajian fiqh aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut.
- b. Larangan Menyerupai Wanita; seorang laki-laki dilarang bertingkah laku, termasuk berpakaian menyerupai wanita dan sebaliknya seorang wanita bertingkah laku termasuk berpakaian seperti laki-laki.
- c. Larangan Menyerupai Orang Kafir; menyerupai orang kafir (*tasyabbuh bil kuffar*) dilarang bagi muslim maupun muslimah. *Tasyabbuh* dapat dilakukan melalui pakaian, sikap, gaya hidup maupun pandangan hidup. Bagi seorang laki-laki pakaian yang harus

²⁸ Nuraini dan Dhiauddin, *Islam dan Batas Aurat Wanita*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), hal 6

dikenakan sama, apakah dia di dalam rumah, di luar rumah, di hadapan mahram atau bukan, kecuali di hadapan isteri.²⁹

Kemudian akhlak berpakaian bagi seorang muslimah, akhlak berpakaian bagi seorang muslimah berbeda dengan seorang muslim. Adapun akhlak berpakaian seorang muslimah adalah harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1. Menutup aurat; 2. Menetapi jenis dan model yang ditetapkan *syara'* (memakai jilbab, Khumur, mihnah dan memenuhi kriteria *irkha'*); 3. Tidak tembus pandang; 4. Tidak menunjukkan bentuk dan lekuk tubuhnya; 5. Tidak tabarruj; 6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki; 7. Tidak tasyabbuh terhadap orang kafir.”³⁰

Di samping syarat-syarat di atas akhlak berpakaian muslimah juga dikaitkan dengan keberadaannya. Keberadaan seorang muslimah akan mempengaruhi akhlak berpakaian. Secara khusus keberadaan muslim ditentukan oleh kondisi Keberadaan wanita di tempat umum atau di tempat khusus. Pada kondisi ini penampilan wanita dibedakan antara tempat khusus dan tempat umum. Misalnya di dalam rumah sendiri seorang wanita boleh membuka jilbabnya dan hanya memakai mihnahnya, kecuali jika ada tamu laki-laki non muhrim. Adapun di tempat umum penampilan wanita dibatasi dengan kewajiban menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan dan kewajiban menggunakan pakaian khusus di kehidupan umum, yaitu kerudung

²⁹ Ahmad Taufik, 2019, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), hal. 253

³⁰ Isnawati, 2020, *Aurat Muslimah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishig), hal .8

(*Khimar*) dan jilbab (pakaian luar yang luas (seperti jubah) yang menutup pakaian harian yang biasa dipakai wanita di dalam rumah, yang terulur langsung dari atas sampai ujung kaki dan dibatasi dengan adanya Larangan *tabarruj* (menonjolkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan perhiasan di depan laki-laki non muhrim atau dalam kehidupan umum) serta Larangan *tasyabbuh* terhadap laki-laki.³¹

Khusus untuk wanita menopause diperbolehkan Allah SWT untuk melepaskan jilbabnya hanya saja tetap diperintahkan untuk tidak *tabarruj*, sehingga diperbolehkan baginya menggunakan baju panjang selapis/tidak rangkap (bukan jilbab) model apa saja selama tidak menampakkan keindahan tubuhnya seperti baju panjang atas bawah, kulot panjang dan lain-lain.

Dalam Q.S Al- Ahzab ayat 59 Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: *Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Tafsir Ibnu Katsir Q.S Al- Ahzab ayat 59 menerangkan tentang Allah SWT berfirman seraya memerintahkan Rasulullah SAW agar memerintahkan kepada para wanita yang beriman, khususnya istri-istri

³¹ Muhammad Sudirman, Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam, *Jurnal Al- Maiyyah*, Vol. 9, No. 2 Juli 2016, hal. 323.

beliau dan anak-anak perempuan beliau karena kemuliaan mereka miliki agar mereka menjulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka agar mereka berbeda dari para wanita Jahiliyah dan budak-budak wanita. Jilbab adalah kain yang dipakai di atas kerudung, menurut pendapat yang dikatakan Qatadah dan lainnya, dan hal itu menempati kedudukan kain sarung. Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Allah memerintahkan kepada para wanita yang beriman ketika mereka keluar dari rumah mereka untuk suatu keperluan, maka hendaklah mereka menutupi wajah mereka dari kepala dengan kain jilbab dan menampakkan sebelah matanya saja.³²

Muhammad bin Sirin berkata bahwa dia bertanya kepada Ubaidah As-Salmani tentang firman Allah SWT: (Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka) Maka dia menutupi wajah dan kepalanya, serta menampakkan mata kirinya. Diriwayatkan dari Ummu Salamah, dia berkata bahwa ketika ayat ini diturunkan, yaitu firmanNya: (Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka) Maka para wanita Anshar keluar seakan-akan di atas kepala mereka ada burung gagaknya karena sikap mereka yang tenang, dan mereka memakai pakaian yang berwarna hitam.³³

Sementara itu, Dalam sebuah hadist dikatakan bahwa Nabi

SAW bersabda:

³² Tafsir Ibnu Katsir, QS Al- Ahzab Ayat 59

³³ Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَفِاقٌ
فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا
بَلَغَتْ الْمَجِيْزَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفْفَيْهِ

Artinya: “Asma’ binti Abu Bakar pernah pergi menemui Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam dengan memakai pakaian yang tipis. Maka Rasulullah shallallahu’alaihi wasallam pun berpaling darinya dan bersabda ‘Wahai Asma’, sesungguhnya seorang wanita itu jika sudah haidh (sudah baligh), tidak boleh terlihat dari dirinya kecuali ini dan ini’, beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya” (HR. Abu Daud, 4140).³⁴

Dari hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perempuan wajib menjaga aurat dari ujung kepala hingga kaki, kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Contohnya adalah ketika hendak mengikuti gaya berpakaian yang menggunakan baju berlengan tiga perempat, seorang perempuan dapat melengkapinya menggunakan manset tangan. Pakaian yang dikenakan juga tidak boleh tembus pandang, sehingga setiap ingin membeli pakaian lakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap karakteristik bahannya.

2. Konsep Berpakaian Secara Umum

Pakaian adalah salah satu ciri peradaban manusia sebagai makhluk terhormat dalam kehidupan, berbeda dengan makhluk lain seperti hewan, bagi hewan pakaian tidaklah masalah (berpengaruh) dalam kehidupannya. Orang yang memakai pakaian baik itu pakaian daerah ataupun pakaian yang modern terlihat lebih menarik dan terlihat

³⁴ Kitab Hadist No. 4140.

lebih indah, dengan berpakaian orang akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar.³⁵

Pakaian berkaitan dengan budaya dan perkembangan masyarakat. Pakaian adalah produk budaya, sekaligus tuntunan agama dan moral. Dari sini lahir apa yang dinamai pakaian tradisional, daerah, dan nasional, juga pakaian reasmi untuk perayaan tertentu, dan pakaian tertentu untuk profesi tertentu serta pakaian untuk beribadah.³⁶

Pakaian dalam sosial budaya tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. Nilai tersebut dapat bersumber dari ajaran agama atau nilai budaya yang dibentuk secara turun temurun oleh para leluhur sebagai warisan yang dipegang dan dianut oleh suatu masyarakat. Nilai yang berasal dari leluhur merupakan kreasi orang-orang terdahulu sebagai bentuk warisan mulia yang harus dipertahankan oleh generasi selanjutnya. Nilai dalam pakaian patut dipertahankan karena dapat menjadi kebanggaan peninggalan budaya masyarakat.³⁷

Pakaian menjadi suatu kebanggaan tersendiri jika pakaian negara ataupun daerahnya dikenal hingga negara atau daerah lain. Seperti suku Melayu bangga akan baju kurungya, orang Meksiko bangga akan bajunya yang dilengkapi topi lebar, begitu pula orang Jawa yang bangga dengan pakaian adatnya, pakaian yang ada di Indonesia

³⁵ KH. Ali Yafie, 1994, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan), hal. 250

³⁶ Suna, Etika Berbusana Muslim Dalam Perspektif Agama Islam dan Budaya, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2022.

³⁷ Vini Fitriana Bagit, Orientasi Nilai Budaya Di Kalangan Perempuan Terhadap Model Pakaian di Kota Manado, *Jurnal Holistik*, Vol. 10, No. 19, 2017, hal. 10

pakaian setiap daerah berbeda-beda dan mempunyai ciri khusus dalam pembuatan juga mempunyai makna sendiri-sendiri.

Penggunanya, bagaimana ia menanggapi perkembangan tersebut dan langkah apa yang menurut dia terbaik untuknya. Belakangan ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian remaja. Mayoritasnya adalah remaja kota Metropolitan seperti Jakarta, terpengaruh oleh mode orang barat. Namun, tidak semua remaja yang terpengaruh mode barat terkena sisi negatif mode tersebut. Jika mereka bisa memfilter suatu mode dengan baik mereka bisa terhindar dari sisi negatif dan malah sebaliknya mendapatkan hal positif dari mode tersebut. Salah satu contoh gaya hidup mengikuti mode barat yang umum bagi remaja adalah masalah berpakaian, masalah berpakaian kini sering dikaitkan dengan perkembangan teknologi dan zaman. Karena, sebagian remaja indonesia khususnya, dalam berpakaian selalu mengikuti mode yang terbaru. Bahkan, banyak ditampilkan contoh gaya hidup orang barat untuk remaja dalam stasiun-stasiun TV perkotaan bahkan sampai perkampungan.

Pada saat berbusana atau gaya berpakaian, remaja lebih banyak mengeksplorasi dirinya. Ia mencoba berbagai gaya busana untuk kemudian menunggu respon yang ditampilkan oleh lingkungan. Besarnya dorongan dalam diri remaja bahwa ia menarik dan layak diperhatikan oleh lingkungannya, menjadi indikasi bahwa perlu usaha untuk menyeimbangkan antara kebutuhan diperhatikan dengan perlunya

memahami harapan lingkungan. Keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah adalah lingkungan utama yang sangat mempengaruhi remaja dalam bertingkah laku. Ketiga lingkungan ini merupakan tempat remaja belajar mengenai aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, belajar mengenai perilaku yang dapat diterima dan perilaku yang tidak dapat diterima oleh masyarakat lingkungan sosial.³⁸

Tahun 2024 ini, tren fashion juga diramaikan dengan gaya masa lampau, mulai dari tahun 2000-an, 90-an, sampai 60-an. Yang banyak tertarik berpakaian seperti itu adalah para millennials dan Gen Z khususnya Remaja. Adapun perkembangan gaya busana atau Tren berpakaian dari tahun ke tahun yaitu:

- a. *Trend Fashion 70-an Fashion* di tahun 70-an adalah salah satu gaya favorit orang banyak. Gayanya yang ‘rapi’ namun tetap kece dengan sentuhan retro adalah salah satu alasan mengapa banyak orang menyukai gaya 70- an.
- b. *Trend Fashion 90-an Trend fashion* di tahun 90-an menjadi salah satu tren yang berjaya dan paling dikenang. Pada tahun 2021 lalu, sering ditemui masyarakat terutama dikalangan muda mengikuti kembali trend fashion pada era 90-an. Contoh *trend fashion* 90-an yang Kembali trend adalah Kaos Oversize, Crop Top, Denim Jacket, Bucket Hat, dan Kemeja Flanel.

³⁸ Ghaiitha Salma, Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung, *Jurnal ATRAT*, Vol. 11, No. 1, Tahun 2023, hal. 95

- c. *Trend Fashion* awal 2000-an *Trend fashion* era 2000-an ini dijuluki dengan julukan Y2K. Estetik Y2k ini sangat populer di awal 2000, dengan ikon selebriti seperti Paris Hilton, Destiny's Child, Britney Spears, menjadi inspirasi yang besar saat itu. Contoh trend fashion yang Kembali trend adalah Set Tracksuit, Celana Low rise, dan Baguette Pants.³⁹

Seiring berkembangnya *fashion* di antara kita semua, banyak pengaruh positif dan negatif dari persebaran fashion yang berkembang terusmenerus. Budaya Barat yang sudah menjadi hal umum disini, bahkan sampai melupakan budaya sendiri. Bagi remaja, fashion merupakan sebuah pernyataan yang menentukan kepribadian remaja itu sendiri dengan tampil berbeda dari yang lainnya. Namun, tidak semua hal yang berkaitan dengan berkembangnya fashion itu buruk. Semua hal baik dan tidak baiknya kembali lagi kepada konsumen.

3. Berpakaian Berdasarkan Peraturan yang Diterapkan Di Madrasah

Konsep berpakaian tidak hanya dalam ruang lingkup islam dan umum saja, di dalam lingkungan madrasah atau sekolah pun memiliki aturan terkait etika berpakaian yang baik. peraturan tersebut harus ditaati oleh seluruh siswa siswi yang ada di madrasah tersebut.

Terkait konsep berpakaian di madrasah yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik merupakan salah satu alternatif yang dapat

³⁹ Tyaswara. Pemaknaan Terhadap Fashion Style Remaja di Bandung. *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 3. 2017.

digunakan sebagai alat pembentukan karakter peserta didik yang salah satunya seperti mengenai adap berpakaian dan kedisiplinannya.⁴⁰

Adapun konsep aturan berpakaian di madrasah antara lain sebagai berikut:

Tata Tertib Pakaian Seragam Madrasah

a. Laki- laki

- 1) Mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh madrasah setiap harinya
- 2) Berpakaian rapi
- 3) Celana yang tidak kuncup
- 4) Memakai peci
- 5) Memakai ikat pinggang warna hitam
- 6) Memakai dasi dan pada hari senin dan selasa dan memakai kacamata untuk hari Jum'at dan Sabtu
- 7) Memakai atribut lengkap
- 8) Memakai sepatu berwarna hitam

b. Perempuan

- 1) Mengenakan pakaian seragam yang telah ditentukan oleh madrasah setiap harinya
- 2) Berpakaian rapi
- 3) Memakai jilbab yang menutup dada
- 4) Memakai baju kurung yang ukurannya 10 cm di atas lutut

⁴⁰ Aafiyah Nur Fauziyah, Pengaruh Aturan Berpakaian di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik Di Luar Lingkungan SMP IT Al- 'Arabi Cikarang Barat, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2024.

- 5) Memakai anak jilbab
- 6) Memakai atribut lengkap
- 7) Memakai sepatu warna hitam
- 8) Memakai pakaian yang tidak ketat
- 9) Tidak membawa perhiasan atau aksesoris
- 10) Tidak berdandan atau berhias

Tata tertib diatas merupakan tata tertib berpakaian di madrasah yang wajib ditaati. Setiap sekolah memiliki peraturannya sendiri yang harus ditaati. peraturan itu dibuat oleh pihak sekolah yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik di sekolah tersebut.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran bahan pustaka tidak ditemukan tentang tema *Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan* persis seperti yang dikaji penulis. Walaupun nantinya terdapat kemiripan tentang tema yang dikaji penulis, akan tetapi masih terdapat faktor lain yang membedakannya. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ariana Wijayanti, (2009) Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri I Karanganyar Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Ariana Wijayanti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab terhadap

⁴¹ Permendiknas, UU No. 20. Tahun 2003, Tentang Pembinaan Kesiswaan Seragam Madrasah.

- perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri I Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sebagai subyek penelitian adalah 52 siswa SMA Negeri 1 Karanganyar. Penentuan subyek menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis instrumen penelitian/angket dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun analisis data menggunakan SPSS 2000 versi Sutrisno Hadi dengan Program Regresi Penuh. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) pengetahuan siswa SMA Negeri I Karanganyar tentang pemakaian jilbab termasuk dalam kategori baik, mengingat pengetahuan siswa tentang pemakaian jilbab dalam kategori tidak baik hanya 3,85%. (2) Motivasi pemakaian jilbab siswa SMA Negeri I Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian hipotesis telah dibuktikan kebenarannya, kondisi perilaku keagamaan siswa SMA Negeri I Karanganyar termasuk dalam kategori baik. (3) Pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar dan motivasi pemakaian jilbab berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa, yang dibuktikan dengan: $R^2 = 48 \%$.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmawati mahasiswa strata satu (S1) yang meneliti tentang “Etika Berpakaian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Menurut Konsep Islam”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara berpakaian mahasiswa IAIN Palu sesuai dengan syari'at Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fustathul Aulia Prima Setva mahasiswi strata satu (S1) yang meneliti tentang “Persepsi Siswi Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah Dimadrasah Aliyah Negeri 2 Sragen”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa motivasi untuk berbusana muslimah yang dimiliki sebagian siswi masih rendah, seperti motivasi mereka untuk berbusana muslimah adalah agar terlihat cantik saja atau hanya karena mematuhi peraturan Madrasah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nudni Yusmitha Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Sumatera Utara, yang meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Etika Berbusana Siswa Pada Masa Remaja Melalui Layanan Informasi Teknik Focus Group Discussion Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan T.A 2020/2021”. *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis* Volume 3, Issue 1, Januari 2022. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, maka kesimpulan dari penelitian tersebut adalah, kegiatan Layanan informasi yang menggunakan teknik Focus Group Discussion dapat meningkatkan etika berbusana siswa pada masa remaja kelas VIII SMP Negeri 11

Tahun Ajaran 2020/2021, Dari hasil yang di peroleh pada saat tindakan dilakukan pada siswa dengan data sekunder dan menggunakan sistem daring. Penurunan jumlah etika berbusana siswa pada masa remaja yang mengalami peningkatan di setiap kegiatan layanan dan tahapan. Untuk meningkatkan etika berbusana siswa pada masa remaja pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan dapat di tingkatkan dengan pemberian Layanan informasi dengan teknik Focus Group Discussion, dan dapat diterima kebenarannya.⁴²

Berdasarkan ketiga skripsi di atas, terdapat persamaan yaitu sama sama meneliti tentang etika berpakaian serta tata cara berpakaian yang baik yang sesuai dengan aturan sekolah. Dan juga terdapat perbedaan yaitu pada pembahasan subjek kajian dan metodologi penelitian yang dilakukan peneliti, dimana lokasi penelitian penulis berbeda dengan lokasi penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses penerapan etika berpakaian yang baik dan benar terhadap siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan yang sesuai dengan aturan yang diterapkan dalam sekolah . Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

⁴² Nudni Yusmitha, 2022, Upaya Meningkatkan Etika Berbusana Siswa Pada Masa Remaja Melalui Layanan Informasi Teknik Focus Group Discussion Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan T.A 2020/2021, *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, Vol: 3.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada awal bulan November 2024- Desember 2024.

Lokasi penelitian yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang akan dimanfaatkan peneliti. Mengenai informasi seperti kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali melalui sumber lokasinya, yakni berupa tempat maupun lingkungannya. Berdasarkan pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti dapat secara cermat mencoba mengkaji secara kritis dan menarik kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁴³

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah MTs N 1 Tapanuli Selatan yang berlokasi di Palsabolas. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan bahwa di sekolah ini ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang diangkat peneliti, selain itu bisa menghemat biaya transportasi peneliti.

⁴³Muhammad Tholehah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik* (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hlm. 112.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang bersal dari individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, kemudian menganalisis data secara umum dan menafsirkan makna data.⁴⁴

Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau dapat juga membedakannya dengan fenomena yang lain. Deskriptif maksudnya disini adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian deskriptif menangkap ciri khas suatu objek, seseorang, atau suatu kejadian pada waktu dikumpulkan, dan ciri khas tersebut dapat berubah dengan perkembangan waktu. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan masalah yang terjadi sekarang atau yang sedang berlangsung.⁴⁵

Penelitian kualitatif memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

⁴⁴ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 7.

⁴⁵ Connie Chairunnissa, *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hlm. 7.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan meneliti suatu aktivitas, perilaku, atau kejadian yang bersifat alamiah yakni peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati keadaan atau kejadian yang sedang berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada hasil data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Berdasarkan objek kajian yang ingin diteliti maka penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut juga sebagai informan, dengan kata lain adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴⁶ Subjek pada penelitian ini yaitu siswa dan siwi yang ada di MTs N 1 Tapanuli Selatan yang berlokasi di Palsabolos, yakni untuk mengetahui bagaimana menerapkan etika berpakaian yang baik dan benar menurut aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut penjelasannya:

- a. Data Primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, Komite, dan Siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan.

⁴⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 17.

- b. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Peraturan Peraturan madrasah, dan juga Orang tua.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengarahkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif pengamat tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati.⁴⁷

Tujuan oservasi ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang dipelajari dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam pengamatan tersebut. Dalam hal ini, penyusun mengamati langsung ke lapangan, mengamati bagaimana penerapan etika berpakaian yang baik di MTs N 1 Tapanuli Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum yakni mendapatkan keterangan, informasi untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil

⁴⁷Conny R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitataif* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 57.

bertatap muka antara pewawancara dan narasumber (informan) atau orang yang diwawancarai. Adapun tujuan wawancara ini yaitu harus mendapatkan informasi dari informan.

Berdasarkan pengertian wawancara di atas, penyusun akan mewawancarai guru-guru dan meminta keterangan dari beberapa siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, Koran, dan bahan referensi lainnya.

Dokumentasi dapat juga disebut sebagai barang-barang tertulis. Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis harus meneliti benda-benda tertulis yakni berupa dokumen-dokumen, notulen, catatan harian, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini sangat penting, mengingat biaya, waktu, serta tenaga yang terbatas. Oleh sebab itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, dan dokumen-dokumen lainnya sebagai penunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif bahwa data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti

dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

a. Perpanjangan Waktu Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dalam penelitian ini sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dimana, yang menjadi instrument penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Perpanjangan waktu penelitian akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini perpanjangan waktu penelitian juga dapat menguji benar atau tidaknya data yang berasal dari responden atau dari peneliti sendiri.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan Pengamatan dalam hal ini peneliti dapat melakukan kembali pengamatan dengan meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang diperoleh baik itu dari hasil observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi, serta mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yakni yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sebagai keperluan pengecekan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data

dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data serta fakta yang dimilikinya.⁴⁸

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian yang sudah ada untuk memperkuat tafsiran dan program yang berbasis pada bukti yang sudah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian di MTs N 1 Tapanuli Selatan dengan cara mengorganisasikan dan memilih mana yang penting dan yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut langkah-langkah teknik analisa data:

- a. Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pusat perhatian, penyederhanaan, mengabsrakkan dan tarnsformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, maka tahap selanjutnya yaitu membuat ringkasan, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, partisi, dan menulis memo. Kemudian reduksi data prose transformasi ini terus berlanjut sesudah penelitian di lapangan sampai laporan akhir tersusun lengkap.

⁴⁸ Prof. Dr. Sapto Haryoko, 2020, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Makassa: Badan Penerbit UMN), hal. 138

- b. Penyajian Data, merupakan langkah kedua dari kegiatan analisis. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.
- c. Keabsahan data, yaitu dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data benar dan telah sesuai dengan penelitian.
- d. Penarikan Kesimpulan, merupakan langkah ketiga yang penting dalam kegiatan analisis data ini yaitu untuk menarik kesimpulan dan verifikasi mulai dari kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁴⁹

⁴⁹Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rajema Rosdikarta, 2006), hlm. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan

MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang beralamat di Sialagundi, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan sekarang terdiri dari tiga cabang yaitu: lokasi Sialagundi, lokasi Palsabolos dan lokasi Bunga Bondar. Adapun batas- batas wilayahnya sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sabungan

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Parau Sorat

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Arse Julu

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Saba Tolang⁵⁰

2. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan adalah lembaga pendidikan yang berada di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini merupakan satu- satunya sekolah yang berbasis agama pada tingkat menengah pertama di Kecamatan Sipirok.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan ini didirikan pada tanggal 25 November 1996. Dan sekolah ini berada pada naungan Kementerian Agama. Adapun akreditasi sekolah A dan SK akreditasi pada tanggal 09 November 2011.

⁵⁰ Toharuddin Harahap, S.Ag. Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

Secara fisiknya lokasi sekolah ini jauh berada dari lingkungan perumahan, jalan raya maupun masyarakat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan ini bisa di lalui dari dua jalur, yang pertama kita bisa masuk dari desa situmba dan yang satu lagi kita bisa melewati dari desa Hutaraja.⁵¹

3. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

a. Visi

Terwujudnya insan didik atau siswa siswi yang berakhlak mulia, berilmu, terampil, dan dapat memiliki daya saing.

b. Misi

Memberi pelayanan pendidikan yang efisien efektif dan terkendali untuk pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia (sdm) yang handal dan berkualitas.⁵²

4. Motto Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

Madrasah pelayanan pendidikan yang gratis, efektif dan bonavit dengan pengabdian ikhlas beramal dan dapat dipertanggung jawabkan.⁵³

5. Kondisi Guru

Setiap membicarakan pendidik maka guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dapat dikatakan tanpa adanya keberadaan guru maka semua kegiatan disuatu lembaga pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu peran guru

⁵¹ Toharuddin Harahap, S.Ag. Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

⁵² Toharuddin Harahap, S.Ag. Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

⁵³ Toharuddin Harahap, S.Ag. Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

sangat penting untuk membina, mengarahkan, dan memberikan pembelajaran kepada para siswa.

Guru berperan penting dalam membina siswa termasuk untuk membina cara berpakaian yang baik dan benar. Siswa diwajibkan untuk menaati peraturan berpakaian yang sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh kementerian dan sekolah. Pembinaan guru tersebut juga memerlukan kerja sama dengan pihak orang tua siswa, karena peran orang tua juga sangat penting dalam pembinaan terkait berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan peraturan sekolah. Para guru dan pihak sekolah akan bekerja sama dalam membina peserta didik untuk menerapkan aturan berpakaian yang sesuai dengan peraturan sekolah

Adapun seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswanya. Seperti cara berpakaian yang baik dan benar. Memakai pakaian sesuai dengan aturan yang telah dibuat, sehingga dengan melihat hal itu para siswa dan siswi dapat menjadikan guru tersebut sebagai contoh yang patut untuk ditiru.⁵⁴

6. Kondisi Siswa dan Siswi

Siswa merupakan objek didik dalam lembaga pendidikan, oleh karena itu penting bagi setiap siswa memperhatikan setiap peraturan yang ada di sekolah tersebut. Sama halnya dengan peraturan etika berpakaian siswa dan siswi, yang harus diterapkan oleh para siswa selama berada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

⁵⁴ Linda Wati Harahap S. Pd. I, Guru MTs N 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 November 2024

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan, bahwa Siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan termasuk siswa dan siswi yang selalu taat dalam aturan khususnya berpakaian. Akan tetapi, terdapat satu atau dua orang yang memang bisa dikatakan terkesan sulit untuk menerapkan peraturan khususnya peraturan berpakaian.⁵⁵

7. Keadaan Perlengkapan Sarana dan Prasarana Belajar

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Dari hasil observasi peneliti, sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Tapanuli selatan adalah:

Tabel 1.1
Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan

No.	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah MTs N 1 Tapsel	1 buah
2.	Ruang Belajar	28 buah
3.	Ruang Ibadah/ Mushollah	1 buah
4.	Ruang Guru	3 buah
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah
6.	Ruang Kesenian	1 buah
7.	Kamar Mandi	4 buah
8.	Lapangan Olahraga	2 buah
9.	Infokus	4 buah
10.	Kantin	5 buah

Sumber: Data Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan

⁵⁵ Armen Pulungan, Guru B. Indonesia di MTs N 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 November 2024.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan

Peraturan etika berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan dibagi kedalam beberapa point yaitu tentang etika berpakaian sesuai dengan seragam yang ditentukan di hari- hari tertentu.

Aturan etika berpakaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan berdasarkan hasil observasi peneliti yang tercantum pada Tata Tertib MTs N 1 Tapanuli Selatan Tahun 2024 pasal 2 dan 3, pada pasal 2 tentang Pakaian Seragam Madrasah sebagai berikut:

1. Pakaian Seragam
2. Siswa wajib menggunakan pakaian seragam Madrasah dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. **Umum:**
 - 1) Sopan rapi sesuai ketentuan yang berlaku
 - 2) Seragam putih biru dipakai hari Senin dan Selasa
 - 3) Seragam Pramuka dipakai hari Jum'at dan Sabtu
 - 4) Seragam Batik berpeci bagi putra dipakai hari Rabu dan Kamis
 - 5) Seragam Batik putri berkerudung dipakai hari Rabu dan Kamis
 - 6) Kaos kaki putih dipakai hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis
 - 7) Kaos kaki hitam dipakai hari Jum'at dan Sabtu

b. Ketentuan Sragam Putri:

- 1) Baju lengan panjang yang dilengkapi atribut yang ditentukan Madrasah
- 2) Potongan rok sesuai ketentuan Madrasah
- 3) Rok tidak melebihi mata kaki dengan bagian bawah dijahit rapi
- 4) Memakai kaos dalam/singlet
- 5) Memakai jilbab sesuai dengan ketentuan Madrasah dan pemakaiannya sesuai dengan sedemikian rupa sehingga menutup aurat
- 6) Rok tidak ketat, bagian bawah dijahit rapi dan tidak diberi resleting.

c. Pakaian Olahraga:

Untuk pakaian olahraga, siswa memakai seragam olahraga hanya saat jam pelajaran olahraga.

Etika berpakaian pada Tata Tertib MTs N 1 Tapanuli Selatan tahun 2024 pasal 3 tentang Rambut, Kuku, Make Up dan Aksesoris sebagai berikut:

1. Umum :

- 1) Rambut dan kuku tidak dicat
- 2) Kuku pendek, rapi dan bersih

2. Siswa Putra

- 1) Rambut siswa putra diotong pendek, rapi, tidak menyenth alis mata sehingga dahi , telinga, dan tengkuk harus kelihatan, bagian atas hanya 2 s/d 3 cm.
- 2) Rambut tidak dikucir, tidak dijambul/ditegakkan dan disemir.
- 3) Tidak memakai kalung anting- anting dan aksesoris lainnya.

3. Siswa Putri

- 1) Rambut siswa putri tidak terurai sehingga keluar dari jilbab
- 2) Tidak memakai make up dan perhiasan secara berlebihan
- 3) Jilbab sesuai dengan ketentuan Madrasah
- 4) Ujung jilbab di panjangkan (tidak diikat pada leher).⁵⁶

Dalam peraturan etika berpakaian siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan dapat dilihat bahwa semua aturannya tidak ada yang menyalahi aturan berpakaian yang berdasarkan syariat Islam.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ahmad Daud yang mengatakan bahwa:

“*Alhamdulillah*, kondisi berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan syariat agama kita. Cara berpakaian sudah bagus, kalau perempuan sudah tergolong pakaian muslimah, kalau laki- laki juga sudah termasuk pakaian muslim.”⁵⁷

Keterangan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kondisi berpakaian siswa dan siswi sudah bisa masuk dalam kategori pakaian muslimah. Tidak ada dalam

⁵⁶ Tata Tertib MTs N 1 Tapanuli Selatan Tahun 2024

⁵⁷ Ahmad Daud, Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024

peraturan tersebut yang melenceng dari aturan syariat berpakaian yang ada dalam agama islam. Hal ini dikarenakan Madrasah Tsanawiyah ini sudah masuk dalam ruang lingkup yang berbasis agama islam.

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bapak Toharuddin Harahap selaku kepala sekolah MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan yang mengatakan bahwa:

“ Kalau sudah masuk lingkungan sekolah, kami perhatikan bahwa cara berpakaian siswa memang sudah pas, karna memang sudah diajarkan bagaimana berpakaian yang baik”⁵⁸

Kemudian peneliti mengambil informasi dari informan lain yaitu ibu Nurannisah yang mengatakan bahwa:

“Siswa yang menerapkan peraturan itu sudah banyak, akan tetapi mungkin ada tapi tidak banyak atau hanya sebahagian kecil yang juga sulit untuk menaati peraturan, karena mungkin disebabkan oleh faktor-faktor tertentu seperti dari luar.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak kepala sekolah yaitu bapak Toharuddin Harahap dan ibu Nurannisah, yang mengatakan bahwa penerapan peraturan etika berpakaian siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan sudah bagus atau sudah diterapkan oleh para siswa. Akan tetapi mungkin ada beberapa orang yang memang sulit untuk menerapkan peraturan tersebut, yang bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor yang seperti ibu Annisah Harahap katakan.

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan informan lain yaitu bapak Armen Pulungan yang mengatakan bahwa:

⁵⁸ Toharuddin Harahap, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

⁵⁹ Toharuddin Harahap, S.Ag, Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

“Salah satu faktor siswa yang tidak menerapkan peraturan etika berpakaian tersebut adalah faktor dari luar seperti kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga menyebabkan siswa tersebut datang dengan keadaan berpakaian yang tidak cocok dengan peraturan sekolah.”⁶⁰

Peneliti juga menganbil informasi lain dari informan yang peneliti wawancarai yaitu ibu linda wati yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak menaati aturan berpakaian yang sudah ditetapkan adalah ketidakmampuan terhadap kewajiban yang harus ditaati oleh para siswa sesuai dengan aturan yang ditetapkan.”⁶¹

berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa Siswa yang tidak menerapkan etika berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan disekolah mungkin disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam.

Untuk mengumpulkan data yang lebih akurat peneliti juga melakukan observasi terkait siswa yang menerapkan peraturan etika berpakaian dengan siswa yang tidak menerapkan atauran etika berpakaian. Disini peneliti mengambil sumber data dikelas IX 7.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Kelas IX 7 adalah salah satu kelas di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan yang berlokasi di Desa Palsabolas yang merupakan salah satu cabang dari MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, yang siswanya berjumlah 36 orang, yang terdiri dari 20 orang laki- laki dan 16 orang perempuan. Peneliti memutuskan

⁶⁰ Armen Pulungan, Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2024.

⁶¹ Linda Wati, Guru Q. Hadist di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2024

untuk mengambil sampel dari kelas IX 7 dikarenakan peneliti menemukan adanya masalah terkait penerapan etika berpakaian siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli selatan.

Tabel 1.2
Etika Berpakaian Madrasah siswa Laki- Laki Kelas IX 7

NO.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Berpakaian yang rapi dan memakai seragam yang telah ditentukan berdasarkan harinya	Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa dan siswi sudah memakai seragam yang pas yang sesuai dengan seragam yang di tentukan berdasarkan harinya.
2.	Memasukkan baju pada pakaian osis dan pramuka	Untuk point kedua yang diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah terdapat 2 orang siswa yang tidak mau memasukkan baju dikelas IX 7
3.	Celana longgar/ tidak kuncup dengan ukuran sebatas mata kaki	Untuk point ketiga, peneliti melihat semua siswa yang ada di kelas IX 7 memakai celana yang longgar, peneliti tidak menemukan adanya siswa yang memakai celana kuncup di kelas IX 7
4.	Memakai atribut lengkap	Untuk Point keempat, peneliti melihat siswa di Kelas IX 7 ada tiga orang siswa yang tidak memakai atribut lengkap yaitu tanda pengenal atau simbol nama siswa.
5.	Memakai peci warna hitam	Untuk point kelima, peneliti melihat seluruh siswa laki- laki di kelas IX 7 memakai peci berwarna hitam yang sesuai dengan aturan madrasah.
6.	Memakai dasi yang berlogo sekolah pada hari Senin dan Selasa. Dan	Untuk point keenam, peneliti melihat semua siswa laki- laki memakai dasi di hari senin dan

	memakai Kacu pada Hari Jum'at dan Sabtu	selasa, dan mekalai kacu di hari jum'at dan sabtu.
7.	Memakai ikat pinggang berwarna hitam	Untuk point ketujuh, peneliti melihat seluruh siswa di kelas IX 7 memakai ikat pinggang berwarna hitam.
8.	Memakai sepatu berwarna hitam	Untuk point kedelapan, peneliti melihat, seluruh siswa di kelas IX 7 memakai sepatu berwarna hitam.

Tabel 1.3
Etika Berpakaian Madrasah Siswi Perempuan Kelas IX 7

NO.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Berpakaian yang rapi dan memakai seragam yang telah ditentukan berdasarkan harinya	Untuk point yang pertama, dari hasil observasi yang dilakukan peneliti siswa dan siswi sudah memakai seragam yang pas yang sesuai dengan seragam yang di tentukan berdasarkan harinya.
2.	Memakai baju kurung tidak ketat yang panjangnya 10 cm di atas lutut	Untuk point kedua ini, siswi sudah memakai pakian yang longgar dan memenuhi syarat yaitu minimal panjangnya 10 cm di atas lutut.
3.	Memakai jilbab yang tidak terawang dan harus menutup dada	Untuk point yang ketiga, peneliti menemukan terdapat tiga orang siswi yang memakai jilbab yang terawang dan ukuran yang sedikit pendek dari yang dianjurkan.
4.	Memakai anak jilbab	Untuk point yang keempat, peneliti juga menemukan adanya siswi yang tidak memakai anak jilbab/ ciput yang menyebabkan rambut siswi tersebut sedikit ada yang keluar dari jilbab yang dipakai tersebut.
5.	Memakai rok yang panjangnya sampai mata kaki	Untuk point yang kelima, peneliti melihat bahwa rok yang digunakan di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan terdiri dari dua jenis yaitu Rok Span dan Rok

		lider atau rok lipet kembang. Untuk ukuran panjangnya sendiri siswi di kelas IX 7 sudah memenuhi syarat aturan yang ditetapkan oleh madrasah yaitu sampai batas mata kaki.
6.	Memakai atribut lengkap	Untuk point keenam, peneliti melihat bahwa seuruh siswi di kelas IX 7 sudah memakai atribut yang lengkap.
7.	Memakai sepatu warna hitam	Untuk point ketujuh, peneliti melihat seluruh siswi di kelas IX 7 memakai sepatu berwarna hitam sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh madrasah.
8.	Tidak membawa aksesoris atau perhiasan	Untuk point yang kedelapan, peneliti melihat ada lima orang siswa yang membawa atau memakai aksesoris yang berupa tiga diantaranya adalah gelang dan dua lainnya adalah cincin.
9.	Tidak berdandan atau berhias	Untuk Point yang kesembilan, peneliti menemukan tiga orang yang berdandan yang satu di antaranya memakai kutek atau cat kuku dan yang du lagi dengan memakai liptint (pewarna bibir) kesekolah.

Sesuai dengan yang diamati oleh peneliti Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi sekarang ini memiliki dampak yang besar bagi para pelajar, hal ini dikatakan peneliti karena melihat siswa dan siswi yang tidak menaati aturan tersebut dikarenakan adanya faktor dari pertemanan, lingkungan dan media sosial atau *trend* yang sedang berlangsung pada masa sekarang ini. Seperti contohnya siswi yang tidak menaati aturan yang sebagaimana tertera dalam hasil observasi peneliti diatas yang pada dasarnya merupakan orang yang

sama yang tidak menaati aturan setiap point yang peneliti amati di atas.

Pelanggaran terkait aturan berpakaian siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan peneliti mengambil sampel di kelas IX 7 itu lebih banyak dilakukan oleh yang siswi. Hal itu dikarenakan mengikuti trend yang sedang berlangsung sekarang ini contohnya untuk pemakaian jilbab dan penggunaan anak jilbab/ ciput. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswi menerapkan *trend* yang sedang viral pada saat sekarang ini yaitu *trend* Jipon (Jilbab Poni) yang merupakan trend dimana ketika memakai jilbab tidak menggunakan anak jilbab yang rambut disengajakan dikeluarkan sedikit dari dalam jilbab.

Sedangkan pelanggaran yang lain yang dilakukan oleh siswa yang lain disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kehilangan dan faktor lingkungan seperti pertemanan. Seperti contohnya pemakaian aksesoris yang setelah peneliti observasi merupakan bentuk tanda pertemanan yang dijalin oleh siswi- siswi tersebut. Untuk faktor yang lain seperti pergantian seragam sekolah yang dilakukan yang menyebabkan simbol atau atribut yang sudah disediakan oleh pihak sekolah tidak dipakai lagi.⁶²

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dan juga wawancara dengan beberapa informan, bisa disimpulkan

⁶² Obsevasi di MTs N 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 12 Desember 2024.

bahwa penerapan peraturan etika berpakaian siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan sudah sangat bagus tapi masih bisa dikatakan belum sempurna karena masih terdapat beberapa orang yang tidak menaati aturan. Banyak yang bisa dikatakan sebagai faktor dari masalah tersebut, baik itu faktor dari luar maupun faktor dari dalam. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti menemukan salah satu faktor tersebut memiliki kemiripan dengan berkembangnya zaman pada saat ini, khususnya di kalangan remaja seperti siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli selatan.

2. Upaya Guru dan Pihak Sekolah dalam Menerapkan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan

Dalam proses penerapan etika berpakaian yang diterapkan oleh siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan, para guru berperan penting dalam proses tersebut. Karna diperlukan bimbingan dan arahan yang semestinya dilakukan oleh kepada para siswa dan siswi terkait penerapann peraturan etika berpakaian tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para informan dikatakan bahwa Guru menjadi salah satu komponen penting juga terhadap keberhasilan ditetapkannya suatu aturan disekolah. karena selain mengarahkan dan membimbing, guru juga harus mencontohkan sebagaimana yang ada dalam aturan yang ditetapkan khususnya tentang peraturan etika berpakaian. Para siswa umumnya akan mencontoh atau meniru apa yang mereka lihat dari gurunya karena pada dasarnya guru itu

di guguh dan di tiru. Dengan memberikan contoh yang baik terkait berpakaian tersebut maka para siswa akan lebih mudah untuk menaati aturan tentang etika berpakaian.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ahmad Daud yang mengatakan bahwa:

“Peran guru itu tidak terpisahkan bagaimana supaya anak- anak itu terbiasa mulai dari sejak ini, bukan hanya di sekolah ini, guru itu harapan kita lebih menjadi contoh untuk anak- anak. Bagaimana cara berpakaian secara islami.”⁶³

Kemudian untuk mengembangkan data, peneliti mewawancarai informan selanjutnya yaitu Ibu Linda Wati yang mengatakan bahwa:

“Peran kami sebagai guru itu sangat penting selain membimbing dan mengarahkan juga harus ada kerja sama dengan semua guru dan juga harus ada juga kerja sama dengan orang tua tentang bagaimana cara berpakaian yang baik mulai dari atas sampai bawah”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam penanaman etika berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan. Dengan menjadikan guru itu sebagai contoh terkait bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan. Dan juga diperlukan kerja sama yang baik antara para guru dan juga dengan orang tua para siswa untuk mengarahkan para siswa tersebut menerapkan etika berpakaian yang sesuai dengan aturan.

⁶³ Ahmad Daud, Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024

⁶⁴ Linda Wati, Guru Q. Hadist di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 Oktober 2024

Proses penerapan peraturan etika berpakaian siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan, pasti tak terlepas dari yang namanya upaya para guru dan pihak sekolah dalam penerapan peraturan tersebut. Hal ini dikarenakan pihak sekolah dan para guru memiliki tanggung jawab penting untuk membina, mengarahkan dan mendorong para siswa untuk menerapkan aturan yang ditetapkan oleh sekolah khususnya aturan berpakaian.

Selain membangun kerja sama yang baik dengan para guru di MTs N 1 Tapanuli Selatan dan pihak sekolah, tentunya diperlukan juga dukungan dan dorongan dari orang tua siswa yang bersekolah di MTs N 1 Tapanuli Selatan. Karna peran orang tua disini tidak kalah penting untuk keberhasilan dari penerapan peraturan etika berpakaian yang sudah ditetapkan disekolah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan para informan orang tua juga harus lebih memperhatikan kebutuhan anaknya untuk menerapkan aturan terkait dengan etika berpakaian yang ditetapkan disekolah.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Armen Pulungan yang mengatakan bahwa:

“Kalau upayanya, tentunya kerja samalah. Kerja sama dengan siswa, kerja sama dengan orang tua siswa.”⁶⁵

Kemudian peneliti mewawancarai informan selanjutnya yaitu Ibu Nurannisah yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Armen Pulungan, Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2024

“Upaya yang dilakukan pihak guru dan sekolah sudah banyak, termasuk pendekatan secara signifikan untuk anak- anak, didekati, kemudian faktor kerja sama antara orang tua dan pihak guru itu juga sudah terjalin, sehingga nanti anak- anak itu yang tadinya kurang menaati menjadi sesuai yang kita harapkan.”⁶⁶

Kemudian untuk mengembangkan data, peneliti mewawancarai informan selanjutnya yaitu Ibu Linda Wati yang mengatakan bahwa:

“Harus ada kerja sama dengan semua guru dan juga harus ada juga kerja sama dengan orang tua tentang bagaimana cara berpakaian yang baik mulai dari atas sampai bawah.”⁶⁷

Pemeliti mengambil informasi lain dari informan selanjutnya yaitu bapak Ahmad Daud yang mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan bapak atau ibu guru atau seluruh pihak sekolah melakukan upaya tentu yang pertama memberikan contoh bagi setiap guru memberikan contoh cara berpakaian yang baik terhadap anak-anak, contohnya kalau yang perempuan, ustadzah atau ibu gurunya pakaian yang mereka tampilkan disekolah kita tidak terlalu longgar juga tidak terlalu sempit, karena apapun penampilan seorang guru itu itu sangat berpengaruh untuk dijadikan sebagai objek pengamatan siswa, sehingga dengan mereka melihat cara berpakaian guru tentu yang ditampilkan oleh guru itu menjadi sebuah contoh yang patut ditiru oleh anak- anak.”⁶⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya pihak sekolah dan para guru di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan harus dibutuhkan kerja sama yang baik dan juga menjalin kerja sama dengan para orang tua siswa tentunya, karna dibutuhkan juga dorongan dari orang tua siswa tersebut untuk memenuhi kebutuhan

⁶⁶ Nurrannisah, Guru Matematika di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024

⁶⁷ Linda Wati, Guru Q. Hadist di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 Oktober 2024

⁶⁸ Ahmad Daud, Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024

yang diperlukan untuk menerapkan etika berpakaian yang sesuai dengan aturan yang diterapkan disekolah. Dan seorang guru harus melakukan upaya dengan menjadikan seorang guru itu menjadi objek pengamatan oleh siswa terkait berpakaian yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dan para guru tak terlepas dari peran guru itu sendiri yang membutuhkan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah, guru dan tentunya dengan orang tua siswa hal ini dikatakan langsung oleh informan yang sudah peneliti wawancarai.

3. Hasil Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan juga wawancara yang dilakukan eneliti dengan informan, hasil dari penerapan etika berpakaian siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan sudah masuk dalam kategori berhasil. Hal ini dikatakan oleh informan yang sudah diwawancarai peneliti yaitu Ibu Nurannisah yang mengatakan bahwa:

“ Untuk hasilnya cukup lumayan bagus, yang tadinya siswanya hanya mau menerapkan disekolah aja terkait pakaian muslimah jadi mau terbawa ke lingkungan masyarakat.”⁶⁹

Peneliti juga mendapatkan informasi lain yang memiliki jawaban yang sama dengan ibu Nurannisah yaitu dari bapak Armen Pulungan yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ Nurrannisah, Guru Matematika di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024.

“Kalau untuk hasilnya lumayan bagus, kenapa saya katakan lumayan bagus, karena kita lihat kita tinjau misalnya kita sedang berada dikampung, ternyata sudah ada anak kita seperti di mesjid dengan dengan menggunakan pakaian yang sopan, jadi penerapan pakaian itu kita tengok mereka sudah berbusana muslim, menutup aurat, memakai kerudung, dikampung pun memakai kerudung.”⁷⁰

Untuk informasi lain peneliti mengambil informasi dari informan yaitu bapak Ahmad daud yang mengatakan bahwa:

“Hasil dari penerapan peraturan berpakaian itu mengandung nilai yang positif, anak- anak lebih bertata dalam berpakaian, lebih tau bagaimana cara berpakaian yang bagus, bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan syariat agama yang berlaku, sehingga cenderung mereka dikarenakan kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah, bapak atau ibu guru, ya itu sekali lagi dengan apa yang kita harapkan bersama, kebiasaan itu bukan hanya dalam pembelajaran tapi diluar pembelajaran juga lebih terbiasa untuk menerapkan aturan berpakaian tersebut.”⁷¹

Untuk membuat informasi tersebut lebih akurat, peneliti mengambil informasi dari informan lain yaitu Ibu Linda Wati yang mengatakan bahwa:

“Memang sebenarnya kalau untuk hasil, tidak langsung terlihat maksimal, itu masih bertahap, tapi dari tahap itu guru harus bersabar untuk mendidik anak- anak bagaimana supaya anak tersebut lambat laun menjadi mau menerapkan etika berpakaian tersebut.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti kumpulkan dari beberapa guru di MTs N 1 Tapanuli Selatan terkait hasil dari penerapan peraturan etika berpakaian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penerapan

⁷⁰ Armen Pulungan, Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2024

⁷¹ Ahmad Daud, Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024

⁷² Linda Wati, Guru Q. Hadist di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 Oktober 2024

tersebut lumayan bagus tapi belum maksimal sepenuhnya yang masih membutuhkan arahan dan bimbingan dari para guru.

Dari hasil observasi peneliti, Dalam suatu kegiatan pada umumnya pasti tak terlepas dari yang namanya kendala yang harus dihadapi. Sama halnya dengan proses penerapan peraturan etika berpakaian di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan yang juga memiliki beberapa kendala. Hal ini dikatakan oleh Ibu Linda wati selaku salah satu tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Linda Wati mengatakan bahwa:

“Kendalanya mungkin datang dari siswa itu sendiri yang kurang pembatasan dari orang tua siswa terhadap lingkungannya, dan juga itu tadi ketidak mampuan mungkin yang dialami si orang tua siswa yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dari penerapan peraturan etika berpakaian tersebut.”⁷³

Kemudian peneliti mengambil informasi dari informan lain terkait kendala yang dihadapi yaitu dari bapak Ahmad Daud yang mengatakan bahwa:

“Kalo kendala mungkin bisa dikatakan hanya datang dari siswanya yang mungkin masih kurang kesadaran terhadap aturan yang ditetapkan dan juga datang dari keadaan yang kurang memungkinkan sehingga dapat dikatakan siswa tersebut tidak menaati aturan sekolah terkait hal tersebut”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi terkait penerapan peraturan etika

⁷³ Linda Wati, Guru Q. Hadist di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 Oktober 2024

⁷⁴ Ahmad Daud, Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024

berpakaian tersebut datang dari siswa itu sendiri yang bisa datang dari kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya aturan tersebut, pengaruh dari lingkungan dan teknologi dan datang dari ketidakmampuan siswa baik dalam segi materi atau fisik yang mungkin tidak memungkinkan untuk mengamalkan setiap aturan yang telah ditetapkan.

Adapun kendala dalam penerapan peraturan etika berpakaian yang datang dari siswa yang seperti disampaikan oleh Bapak Ahmad Daud dan Ibu Linda Wati sebagaimana dari hasil wawancara, peneliti juga mengumpulkan informasi terkait cara penyelesaian ataupun solusi dari adanya kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Armen Pulungan selaku tenaga pendidik di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Untuk solusi daripada kendala itu sendiri adalah melakukan pendekatan kepada siswa supaya ada kedekatan yang terjalin antara guru dengan siswa yang akan membuat siswa sedikit terdorong untuk menerapkan peraturan tersebut.”⁷⁵

Kemudian peneliti mengambil informasi lain dari informan yang lain yaitu dari ibu Annisah Harahap yang mengatakan bahwa:

“Untuk solusi dari kendala yang datang dari para siswa itu salah satunya setiap apel pagi itu selalu di ingatkan bagaimana cara yang sesuai dengan aturan kemudian pendekatan kepada siswa siswi yang tidak menaati tadi, dan juga tidak lepas dari peran orang tua jadi kerja sama antara pihak sekolah, guru dengan orang tua dirumah itu harus ada kerja sama yang baik.”⁷⁶

⁷⁵ Armen Pulungan, Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2024

⁷⁶ Nurrannisah, Guru Matematika di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan tersebut yaitu dari Bapak Armen Pulungan dan Ibu Nurannisah dapat dikatakan bahwa solusi daripada kendala yang dihadapi terkait penerapan peraturan etika berpakaian tersebut adalah dengan melakukan pendekatan kepada para siswa yang bisa dilakukan dengan cara menyampaikan di hadapan seluruh siswa contohnya pada kegiatan apel pagi ataupun dengan cara perseorangan. Dan adapun solusi yang lain adalah dengan membangun kerja sama yang baik dengan orang tua siswa yang tidak bisa dilepas begitu saja terkait peraturan yang ada di sekolah.

Apabila seseorang itu tidak menaati aturan maka akan dikenakan sanksi atau diberi hukuman karena sudah melanggar aturan. Sama halnya aturan yang diterapkan di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan khususnya Etika Berpakaian. Apabila seorang siswa tidak menaati aturan etika berpakaian tersebut maka akan diberi hukuman oleh guru atau pihak sekolah. Untuk hukuman yang diberikan tidak untuk yang bersifat memermalukan ataupun menyakiti fisik siswa.

Seperti halnya informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Linda Wati yang mengatakan bahwa:

“Untuk siswa yang tidak menaati peraturan itu, misalkan guru sudah memberikan pengarahan, memberikan contoh bagaimana berpakaian yang baik tetapi masih belum dilaksanakan oleh siswa tersebut, maka kami selaku guru atau pihak sekolah akan memberikan hukuman. Untuk hukumannya sendiri kami tidak akan memberikan hukuman yang berat untuk hal itu, biasanya kami akan memberikan hafalan ayat kepada siswa, dan apabila siswa tersebut

masih belum menemukan titik jera maka kami atau pihak sekolah akan menindak lanjuti siswa tersebut.”⁷⁷

Peneliti juga mengambil informasi lain dari informan lain yaitu bapak Armen Pulungan yang mengatakan bahwa:

“Kalau kita tinjau, hukumannya kayaknya tidak pakai kekerasan bu, karna guru melakukan pendekatan tadi dengan memberikan siswa tersebut hafalan ayat, yang jelasnya hukuman tersebut diberikan bertujuan siswa tersebut akan sadar dari kesalahan yang dilakukannya dan berusaha menjadi lebih baik lagi.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua informan yang didapatkan peneliti diatas, peneliti mendapatkan informasi tentang hukuman yang diberikan tidak dalam bentuk yang melukai fisik siswa yang bisa dikatakan hukuman yang diberikan tidak masuk dalam kategori hukuman berat untuk ranah persekolahan. Hukuman yang diberikan berupa hafalan ayat yang sedikit lebih banyak dari siswa yang lainnya yang menaati aturan berpakaian tersebut. Akan tetapi hal hukuman tersebut diberikan untuk siswa yang melanggar aturan etika berpakaian tersebut tidak dalam jangka waktu yang berkepanjangan, karena apabila hal itu terjadi maka pihak sekolah pun akan menindak lanjuti hal tersebut, misalnya akan dilakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa tersebut.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan Bapak Toharuddin Harahap, S.Ag. yang mengatakan bahwa:

⁷⁷ Linda Wati, Guru Q. Hadist di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 Oktober 2024

⁷⁸ Armen Pulungan, Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 27 Oktober 2024

“Yang pertamanya kita arahkan bahwa peraturan berpakaian di Madrasah kita ini seperti ini, jadi jika sudah kita arahkan ternyata dibuat lagi pelanggaran yang melanggar aturan yang dibuat itu dibina oleh wali kelas dulu kalau masih berlanjut maka dialihkan kepada bidang kesiswaan, kalau terulang lagi maka akan dibuat panggilan orang tua.”⁷⁹

Untuk pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar aturan etika berpakaian itu dilakukan secara bertahap atau adanya aturan, yaitu terlebih dahulu dibina oleh wali kelas, jika hal itu masih terulang kembali maka akan ditindak lanjuti oleh bidang kesiswaan, dan apabila masih dilakukan pelanggaran terkait aturan tersebut maka akan diberikan hukuman yaitu panggilan orang tua untuk siswa tersebut yang hal ini dikatakan langsung oleh Bapak Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan yaitu Bapak Toharuddin Harahap, S.Ag.

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari analisis hasil penelitian terkait etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan adalah:

1. Kondisi berpakaian yang ditetapkan di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan sudah dapat dikatakan memenuhi atauran syariat agama islam. Hal ini dikarenakan lembaga yang menaungi MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan adalah berlandaskan agama islam dan hal itu juga yang menyebabkan aturan khususnya cara berpakaian sesuai dengan ajaran agama, yang mana laki- laki sudah bisa dikatakan pakaian muslim dan yang untuk perempuan bisa dikatakan pakaian muslimah. Untuk proses penerapan

⁷⁹ Toharuddin Harahap, S.Ag. Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024

peraturannya sendiri terbentuk dari proses yang bertahap atau memiliki alur yaitu:



Dari alur penerapan peraturan etika berpakaian diatas dapat dilihat bahwa prosesnya memiliki tahapan, yaitu dari kementerian ke pihak sekolah yang kemudian dimusyawarahkan dengan para guru dan juga orang tua siswa dan diterapkan oleh siswa dengan dorongan atau pengarahan dari guru dan juga orang tua siswa. Akan tetapi penerapan peraturan etika berpakaian di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan belum sepenuhnya diterapkan oleh seluruh siswa karena masih terdapat sbeberapa siswa yang masih lalai terhadap aturan tersebut yang disebabkan beberapa faktor seperti perkembangan jaman, trend, kurangnya perhatian orang tua

dan juga lingkungan pertemanan. Dan kalau ditinjau lagi secara umum, kondisi berpakaian siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan juga tidak menyalahi aturan berpakaian yang secara umum dipakai oleh masyarakat yang lain. Pihak sekolah dan para guru begitupun orang tua akan mengarahkan, membina dan memberikan contoh yang sebagaimana tertera dalam aturan tersebut. Pembinaan itu harus dilakukan secara terus menerus dan untuk hasilnya sendiri akan didapatkan secara bertahap atau masih harus dilakukan pengarahan secara ekstra kepada siswa atau siswi yang terkesan abai terhadap aturan berpakaian untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. Upaya dan Peran Guru Dalam Penerapan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan sangat penting, karena dibutuhkan pembinaan dan pengarahan dari seorang guru untuk siswa menerapkan aturan berpakaian tersebut. Guru harus mampu mengarahkan siswa dalam menerapkan setiap aturan disekolah baik itu dalam bentuk individu maupun kelompok yang biasanya guru di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan akan melakukan pengarahan ketika melakukan kegiatan apel pagi. Pada kegiatan apel pagi guru akan memberikan pengarahan tentang berbagai macam hal termasuk aturan berpakaian siswa. Disamping pengarahan yang dilakukan guru juga dituntut untuk memberikan contoh sebagaimana selayaknya berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan. Upaya Guru dan Pihak Sekolah dalam Menerapkan Peraturan Etika

Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan adalah dengan membangun kerja sama antara para guru dengan pihak sekolah lainnya dalam membina siswa menerapkan peraturan etika berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Dan juga upaya yang lain yang dilakuakn adalah dengan membangun kerja yang sama yang baik pula dengan para orang tua siswa dikarenakan terwujudnya penerapan aturan berpakaian tersebut tidak terlepas dari kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan terkait penerapan etika berpakaian tersebut, yang juga diperlukan bimbingan penuh dari orang tua kepada anaknya. Untuk upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menjadikan guru tersebut sebagai objek pengamatan siswa terkait berpakaian yang secara islami atau muslimah yang juga tidak menyalahi aturan yang ada secara umum. Upaya yang lain yang dilakukan dengan membangaun suatu kerja sama yang baik dengan para guru yang lain dan juga dari para orang tua terkait perturan berpakaian yang baik dan benar yang tentunya harus sesuai dengan ajaran agama islam, tidak menyalahi aturan secara umum.

3. Hasil yang diperoleh dari penerapan peraturan etika berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan adalah dengan adanya peraturan etika berpakaian di sekolah itu menjadikan suatu kebiasaan yang menyebabkan para siswa tidak hanya mengguakan cara berpakaian tersebut dilingkungan madrasah akan tetapi sudah terbiasa memakai aturan tersebut di lingkungan masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan yang diharakan oleh

para guru dan juga keharusan yang harus dilakukan oleh setiap umat islam yang dituntut untuk memakai aturan berpakaian yang sopan, baik dan menutup aurat. Untuk hasil Secara umum pakaian yang diterapkan di MTs N 1 Tapanuli Selatan sudah dikatakan bagus karna pada umumnya pakian itu dijadikan sebagai simbol perbedaan manusia dengan makhluk lain yang kegunaannya untuk terlihat lebih menarik dan lebih indah.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan peneliti dalam mewawancarai Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan
2. Keterbatasan dalam melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diperoleh saat wawancara.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang ada pada peneliti.

Keterbatasan- keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini, yang selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut, sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk sederhana.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi berpakaian siswa Etika berpakaian siswa dan siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan belum sepenuhnya terlaksana karna masih ada beberapa dari siswa atau siswi disekolah tersebut yang menganggap aturan tersebut tidak begitu penting yang pelanggaran tersebut disebabkan oleh faktor- faktor seperti sosial media, kurangnya perhatian orang tua dan juga lingkungan pertemanan. Yang peraturannya sudah dibuat semenjak didirikannya sekolah tersebut. Aturan berpakaian yang ditetapkan disekolah tersebut sudah memenuhi aturan syariat agama islam yaitu menutup aurat baik untuk laki- laki maupun untuk perempuan.
2. Upaya yang dilakukan oleh para guru, pihak sekolah, dan juga orang tua harus dilandasi dengan adanya kerja sama yang bagus. Melakukan pembinaan yang terus menerus dan memberikan contoh bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan disekolah tersebut. Sehingga diharapkan akan mendapatkan hasil penerapan peraturan etika berpakaian tersebut tidak hanya dilakukan

dilingkungan sekolah aja melainkan dilingkungan masyarakat juga tentunya.

3. Hasil dari penerapan peraturan etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan sesuai dengan apa yang para guru harapkan yaitu adanya kebiasaan yang menjadikan siswa tersebut tidak hanya memakai aturan tersebut dilingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakatnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan kesimpulan di atas, yang menjadi saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dan guru agar lebih memperhatikan pelanggaran- pelanggaran kecil yang dilakukan oleh siswa sebelum siswa tersebut menganggap ketidak pedulian itu sebagai bentuk bolehnya hal tersebut.
2. Kepada para orang tua diharapkan lebih memperhatikan anaknya ketika menggunakan sosial media ataupun perkembangan jaman lainnya yang sekiranya dapat mempengaruhi perilaku siswa kearah yang tidak baik.
3. Kepada para siswa penulis berharap untuk selalu menaati aturan yang ditetapkan disekolah tersebut samapi batas waktu yang diperlukan dan juga lebih memperhatikan lingkungan sekitar dan pertemanan yang akan berdampak buruk bagi diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Murtopo, Bahrun. 2017. Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam, *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 1, No. 2
- Dwi Rendra Graha, Rama . Dkk. 2024 Transformasi Pakaian Tradisional Di Universitas Jember: Pengaruh Budaya Luar Terhadap Pakaian Tradisional, *Jurnal Mahasiswa Humanis*. Vol.4. No. 2.
- Aziz, Syaikh Sya'ad Yusuf Abu. 2008. *Buku Pintar Sunnah Bid'ah*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar.
- Chairunnissa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Aplikasi Dalam Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghazali, Muhajmmad. 2003. *Dilemma Wanita di Era Modern*. Jakarta Selatan : Mustaqin.
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, Asep Saepol . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Hasan, Muhammad Tholehah & Dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*. Surabaya: Visipress Offset.
- Hasbullah. 2008. *Dasar- dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Haryoko, Sapto. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassa: Badan Penerbit UMN.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar- dasar pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Isnawati. 2020. *Aurat Muslimah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishig
- Jalaluddin. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin, H. A. Musthafa. 2012. *Ahlak* . Kartasura : Wansa Jatra Lestari.
- KH. Ali Yafie. 1994. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Mizan.
- Linda Wati Harahap S. Pd. I, Guru MTs N 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 26 November 2024
- Nur Fauziah, Aafiyah . 2024. Pengaruh Aturan Berpakaian di Sekolah Terhadap Perilaku Berbusana Muslim Peserta Didik Di Luar Lingkungan SMP IT

Al- 'Arabi Cikarang Barat, *Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 4, No. 1

Nuraini dan Dhiauddin. 2013. *Islam dan Batas Aurat Wanita*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan

Permendiknas, UU No. 20. Tahun 2003, Tentang Pembinaan Kesiswaan Seragam Madrasah.

Quraish Shihab, Muhammad . 2006. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta : Lentera Hati .

Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.

Ratnaya, Gege. 2011. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika dan Komunikasi dan Cara Antisifasinya. *Jurnal JPTK UNDIKSHA*. Vol,8. No. 01.

R. Risky, Sarapung, Dkk. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD INPRES DAEO Kecamatan Marotai Selatan", *Jurnal Pasifik Pendidikan*, No 01 2022, Vol 01

Sairin, Weinata. 2013. Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan. Bandung: Margahayu Permai

Saepol Hamdi, Asep. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.

Salma, Ghaitha. 2023. Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri dan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. *Jurnal ATRAT*. Vol. 11, No. 1

Setiawan, Conny R. 2017. *Metode Penelitian Kualitaitaif*. Jakarta: Grasindo.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Perkembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.

Shihab, M. Quraish. 2006. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta : Lentera Hati.

Sillaturohmah, Nur . 2016. *Kumpulan Kultum Wanita Terlengkap*. Surakarta: Ziyad Books.

- Sofiani, Nancy, Aldri Frinaldi. 2023. "Dampak Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Terhadap Budaya", *Jurnal Menara Ilmu*. Vol XVII No.02
- Sudirman, Muhammad. 2016. Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam, *Jurnal Al- Maiyyah*, Vol. 9, No. 2
- Suna. 2022. Etika Berbusana Muslim Dalam Perspektif Agama Islam dan Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 1
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli. 2004. *Fiqih Wanita*. Jakarta: Al-Maktabah At-Taifiqiyah.
- Syafaat, Aat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peran Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, M. Amin. 2000. *Studi Islam*, Cet. IV. Semarang: CV. Bima Sejati.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Q.S Al- A'Raf ayat 26
- Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah, Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah
- Tafsir Ibnu Katsir. QS An- Nur/ 24 : 60
- Tafsir Ibnu Katsir (Ringkas) / Fathul Karim Mukhtashar Tafsir al-Qur'an al-'Adzhim, karya Syaikh Prof. Dr. Hikmat bin Basyir bin Yasin, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah
- Tafsir Ibnu Katsir, QS Al- Ahzab Ayat 59
- Tata tertib berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan
- Taufik, Ahmad. 2019. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Toharuddin Harahap, S.Ag. Kepala Sekolah, Wawancara tanggal 26 November 2024
- Tyaswara. 2017. Pemakaian Terhadap Fashion Style Remaja di Bandung. *Jurnal Komunikasi*, Volume VIII Nomor 3.

- Vini Fitriana Bagit. 2017. Orientasi Nilai Budaya Di Kalangan Perempuan Terhadap Model Pakaian di Kota Manado. *Jurnal Holistik*. Vol. 10, No. 19
- Wahyuni. 2013. “*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berpakaian Siswi SMPN 2 Pringgarata*”. Skripsi, IAIN Mataram.
- Wijaya, Umrati Hengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Yusmitha, Nudni. 2022. Upaya Meningkatkan Etika Berbusana Siswa Pada Masa Remaja Melalui Layanan Informasi Teknik Focus Group Discussion Kelas VIII SMP Negeri 1 Perbaungan T.A 2020/2021, *Journal Ability : : Journal of Education and Social Analysis*, Vol: 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Isnun Khotimah
2. NIM : 2020100265
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Palsabolos, 23 September 2002
5. Anak Ke : 4
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Desa Palsabolos, Kec. Angkola Timur, Kab.
Tapanuli Selatan
10. Telp. HP : 082216155651
11. e-mail : isnunkhotimahharahap@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Haspan Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Desa Palsabolos, Kec. Angkola Timur, Kab.
Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : 085270354646
2. Ibu
 - a. Nama : Rosmanisa
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Desa Palsabolos, Kec. Angkola Timur, Kab.
Tapanuli Selatan
 - d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100311 Palsabolos, Kab. Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2014
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta TPI Balakka, Kab. Padang Lawas Utara, Tamat Tahun 2017
3. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan, Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI

Untuk memperoleh kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan”, maka peneliti menyediakan pedoman observasi. Adapun yang diobservasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lembar Observasi Aktivitas Peneliti di MTs N 1 Tapanuli Selatan

No.	Pengamatan Observasi	Hasil Pengamatan
1.	Mengamati kondisi peserta didik dalam menerapkan suatu peraturan yang ada di MTs N 1 Tapanuli Selatan	Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti tentang kondisi berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan sudah dikatakan baik karena banyak dari para siswa yang sudah menerapkan peraturan yang ditetapkan di MTs N 1 Tapanuli Selatan. Etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan tersebut juga sudah bisa dikatakan sesuai dengan ajaran ssyariat islam dan juga tidak menyalahi aturan berpakaian secara umum.
2.	Mengamati upaya sekolah dalam membina para siswa untuk menerapkan etika berpakaian yang baik dan benar yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan sekolah	Dari hasil pengamatan peneliti tentang upaya yang dilakukan pihak sekolah dan juga guru terhadap membina para siswa dan siswi untuk menerapkan peraturan etika berpakaian yang sudah di tetapkan di MTs N 1 Tapanuli Selatan, pihak sekolah dan juga para guru melakukan banyak upaya seperti melakukan pengarahan baik secara individu maupun kelompok, melakukan pendekatan kepada para siswa baik secara individu maupun kelompok, memberikan contoh tentang bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar

		yang sesuai dengan aturan berpakaian yang ditetapkan di Madrasah dan membangun kerja sama yang baik dengan pihak orang tua siswa untuk memberikan dorongan untuk menerapkan aturan etika berpakaian tersebut terhadap para siswa.
3.	Mengamati kendala- kendala terkait penerapan etika berpakaian yang seharusnya diterapkan oleh para siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan	Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah maupun para siswa, seperti perkembangan jaman yang mempengaruhi cara berpakaian siswa, kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan siswa tidak menunjukkan ketertarikan dalam pendidikannya, faktor ekonomi yang kurang memadai yang mengakibatkan siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam menerapkan aturan etika berpakaian yang sudah ditetapkan, dan faktor lingkungan pertemanan yang menyebabkan siswa kompak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang sudah ditetapkan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif oleh karena itu untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti menyediakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini hanya menyangkut pokok-pokok permasalahan.

Adapun hal-hal yang diwawancarai serta tanggapan informan yaitu dengan Kepala Sekolah dan Guru di MTs N 1 Tapanuli Selatan, sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan					Simpulan
		Informan 1: Kepala Sekolah	Informan 2: Bapak Ahmad Daud	Informan 3: Bapak Armen Pulungan	Informan 4: Ibu Linda Wati	Informan 5: Ibu Nurranniah	
1.	Bagaimana kondisi Berpakaian peserta didik MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan ?	Sesuai dengan peraturan yang ditetapkan pemerintah bahwa etika berpakaian harus sesuai dengan peraturan agama dan itu sudah diterapkan	Kondisi berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan sudah sesuai dengan syariat islam, dimana cara berpakaian yang bagus, kalau yang perempuan sudah dikatakan pakaian muslimah, dan laki-laki sudah dikatakan pakaian muslim	Alhamdulillah, kalau untuk cara berpakaian siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan ini lumayan baik, mungkin masih ada yang tidak mematuhi aturan yang terkadang disebabkan oleh faktor-faktor yang pastinya yaitu faktor keadaan.	Kondisi berpakaian anak-anak di MTs N 1 Tapanuli Selatan ini masih dalam kategori aman, yang mungkin ada satu dua orang yang masih belum menerapkan etika berpakaian tersebut	Kondisi berpakaian sudah sesuai dengan aturan ada yang menaati peraturan tapi masih sebagian mungkin masih ada yang tidak sesuai dengan aturan.	Jadi kondisi berpakaian siswa dan siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan ini sudah bagus, dan sesuai dengan ajaran agama islam dan secara umumnya, yang hanya diperlukan itu bimbingan dan arahan yang lebih keras lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal
2.	Apakah banyak siswa dan siswi sulit menaati aturan yang ada disekolah termasuk Etika Berpakaian Bagi Peserta didik di MTs N 1 Tapanuli Selatan?	Kalau sudah masuk dilingkungan sekolah kami perhatikan atau guru-guru sudah melihat bahwa memang sudah pas karna sudah	Kalau dari penerapan yang kita buat sebenarnya tidak terlalu merupakan suatu masalah karna sebahagian besar siswa dan siswi di MTs N 1	Ada yang menaati dan ada juga yang tidak, mungkin Cuma sedikit atau satu atau dua orang saja	Ada sebahagian yang memang susah untuk menaati peraturan tersebut yang memang kondisinya adalah yang datang dari	Mungkin ada tapi tidak terlalu banyak, yang mungkin disebabkan oleh faktor tertentu yang mempengaruhi dari luar	Jadi untuk penerapan itu sendiri sudah dikatakan berhasil, yang mungkin ada beberapa orang yang belum menerapkan peraturan etika berpakaian tersebut yang mungkin disebabkan adanya faktor-faktor yang

		diajarkan bagaimana cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama	Tapanuli Selatan ini dulu sudah terbiasa karna rata-rata mereka itu MIN, atau lulusan MDA yang menerapkan aturan berpakaian yang seperti disekolah kita ini.		keluarga yang tidak mampu untuk memadai kebutuhan yang diperlukan untuk menaati aturan berpakaian tersebut.		mempengaruhi seperti keadaan atau ketidakmampuan
3.	Bagaimana peran guru dalam menanamkan etika berpakaian bagi peserta didik MTs N 1 Tapanuli Selatan?	Untuk peran guru sendiri harus membimbing, membina dan mengarahkan para siswa tentunya bagaimana cara berpakaian yang seharusnya.	Yang harusnya memang peran guru itu tidak terpisahkan bagaimana supaya anak-anak kita itu terbiasa sejak dini bukan hanya disekolah ini. Untuk itu harapan kita harus dibina dan diarahkan untuk siswa menerapkan peraturan etika berpakaian yang sesuai dengan aturan madrasah.	Mengarahkan, membina dan membimbing siswa agar menaati peraturan, dilakukan pendekatan juga kepada siswa tersebut.	Peran kami sebagai guru itu sangat penting selain membimbing dan mengarahkan juga harus ada kerja sama dengan semua guru dan juga harus ada juga kerja sama dengan orang tua tentang bagaimana cara berpakaian yang baik mulai dari atas sampai bawah	Untuk peran guru itu setiap apel pagi itu selalu dinasehati dan disampaikan kepada anak-anak bagaimana seharusnya berpakaian yang sesuai dengan aturan di madrasah kita ini.	Jadi untuk peran guru adalah mengarahkan, memberikan, contoh dan membina siswa agar menaati aturan berpakaian tersebut.
4.	Bagaimana upaya sekolah dan para guru-guru yang lain dalam menerapkan etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan?	Yang pertama ya harus dari gurunya lah duluan berpakaian rapi sesuai dengan ajaran agama agar dicontoh oleh anak muridnya. karna kalau sudah ada contoh yang dilihat maka murid itu tentu akan mengikuti apa yang mereka lihat.	Upaya yang dilakukan baik itu guru dan pihak sekolah yang pertama adalah memberikan contoh bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar. Contohnya untuk pakaian ustadzah atau ibu guru tidak terlalu longgar dan	Kalau upayanya, tentunya kerja sama lah. Kerja sama dengan siswa, kerja sama dengan orang tua siswa.	Harus ada kerja sama dengan semua guru dan juga harus ada juga kerja sama dengan orang tua tentang bagaimana cara berpakaian yang baik mulai dari atas sampai bawah	Upaya yang dilakukan pihak guru dan sekolah sudah banyak, termasuk pendekatan secara signifikan untuk anak-anak, didekati, kemudian faktor kerja sama antara orang tua dan pihak guru itu juga sudah terjalin, sehingga nanti anak-anak itu yang tadinya kurang	Jadi untuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan para guru adalah membangun kerja sama yang baik dengan para guru dan tentunya orang tua untuk sama-sama membina siswa dan mengarahkan untuk menerapkan etika berpakaian yang baik dan benar.

			juga tidak terlalu sempit, karna seorang guru itu terutama guru oerempuan itu sangat berpengaruh dan di jadikan objek pengamatan oleh siswa.			menaati menjadi sesuai yang kita harapkan	
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan peraturan etika berpakaian yng baik dan benar di MTs N 1 Tapanuli Selatan?	Jadi kalau kita lihat ke lapangan hasilnya itu bagus, karna terbiasa sehingga apa yang diterapkan disekolah akan berdampak positif atau baik dan diterapkan dilingkungan masyarakat	Kalau untuk hasilnya lumayan bagus, kenapa saya katakan lumayan bagus, karena kita lihat kita tinjau misalnya kita sedang berada dikampung, ternyata sudah ada anak kita seperti di mesjid dengan menggunakan pakaian yang sopan, jadi penerapan pakaian itu kita tengok mereka sudah berbusana muslim, menutup aurat, memakai kerudung, dikampung pun memakai kerudung	Memang sebenarnya kalau untuk hasil, tidak langsung terlihat maksimal, itu masih bertahap, tapi dari tahap itu guru harus bersabar untuk mendidik anak- anak bagaimana supaya anak tersebut lambat laun menjadi mau menerapkan etika berpakaian tersebut.	Untuk siswa yang tidak menaati peraturan itu, misalkan guru sudah memberikan pengarahan , memberikan contoh bagaimana berpakaian yang baik tetapi masih belum dilaksanakan oleh siswa tersebut, maka kami selaku guru atau pihak sekolah akan memberikan hukuman. Untuk hukumannya sendiri kami tidak akan memberikan hukuman yang berat untuk hal itu, biasanya kami akan memberikan hafalan ayat kepada siswa, dan apabila siswa tersebut masih belum menemuka	Untuk hasilnya cukup lumayan bagus, yang tadinya siswanya hanya mau menerapkan disekolah aja terkait pakaian muslimah jadi mau terbawa ke lingkungan masyarakat	Jadi untuk hasil yang diperoleh dari penerapan peraturan etika berpakaian itu adalah terbentuknya kebiasaan yang menjadikan siswa tersebut menerapkan aturan tersebut tidak hanya dilingkungan sekolah melainkan di lingkungan masyarakat juga.

					n titik jera maka kami atau pihak sekolah akan menindak lanjuti siswa tersebut		
6.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam menerapkan etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan?	Kalau untuk kendala bisa dibbilang tidak ada, karna sudah diwajibkan untuk berpakaian seperti itu	Kalau secara umum yang merupakan kendala tidak terlalu menonjol, Cuma yabg kita harapkan contoh yang diberikan guru itu tentang bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar itu di terapkan oleh siswa	Untuk kendalanya mungkin datang dari siswa yang mungkin disebabkan oleh faktor ketidakmampuan atau kurangnya perhatian dari orang tua.	Kendalanya mungkin datang dari siswa itu sendiri yang kurang pembatasan dari orang tua siswa terhadap lingkungan nya, dan juga itu tadi ketidakmampuan mungkin yang dialami si orang tua siswa yang menyebabkan terhambatnya keberhasilan dari penerapan peraturan etika berpakaian tersebut	Untuk kendala mungkin salah satunya faktor daripada perkembangan sosial media yang sekarang mungkin ikut ikutan jaman, trend itulah yang tidak sesuai dengan ajaran yang kita terapkan dikolah kita ini.	Jadi untuk kendalanya, tidak terlalu menonjol yang mana masih dalam kategori kecil yang hanya membutuhkan dorongan kuat dari para guru dan orang tua
7.	Apa solusi yang diberikan pihak sekolah dalam mengatasi kendala dalam penerapan peraturan berpakaian Sejak kapan etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan?	-	Kalau secara umum yang merupakan solusinya contoh yang diberikan guru itu tentang bagaimana cara berpakaian yang baik dan benar itu di terapkan oleh siswa	Untuk solusi daripada kendala itu sendiri adalah melakukan pendekatan kepada siswa supaya ada kedekatan yang terjalin antara guru dengan siswa yang akan membuat siswa sedikit terdorong untuk menerapkan peraturan tersebut	Solusinya ya kerja sama baik dengan pihak sekolah, guru, mmaupun dengan orang tua siswa.	Untuk solusi dari kendala yang datang dari para siswa itu salah satunya setiap apel pagi itu selalu di ingatkan bagaimana cara yang sesuai dengan aturan kemudian pendekatan kepada siswa siswi yang tidak menaati tadi, dan juga tidak lepas dari peran orang tua jadi kerja sama antara pihak sekolah, guru dengan orang tua dirumah itu harus ada	Jadi untuk solusi dari kendala-kendala yang dipaparkan solusi yang diberikan adalah dengan menjalin kerja sama dan juga memberikan contoh yang sepatutnya ditiru oleh para siswa.

						kerja sama yang baik	
8.	Apa hukuman yang diberikan untuk peserta didik yang tidak mau mengikuti peraturan etika berpakaian di MTs N 1 Tapanuli Selatan?	Yang pertamakan kita arahkan, bahwa peraturan berpakaian kita dimadrasah kita ini seperti ini, jadi kalau sudah diarahkan ternyata dibuat lagi pelanggaran terkait itu ditindak oleh wali kelas dulu selanjutnya itu kesiswaan, kalau terulang lagi maka akan dipanggil orang tua.	Kalau dari segi berpakaian saya kira kecil kemungkinan untuk dihukum karena menurut aturan kita semenjak berdirinya sekolah kita ini dan etika berpakaian disekolah kita, tidak pernah ada yang sampai keluar dari ranah aturan, mungkin ada beberapa siswa yang hanya menambahkan aksesoris pakaian mereka.	Kalau kita tinjau, hukumannya kayaknya tidak pakai kekerasan bu, karna guru melakukan pendekatan tadi dengan memberikan siswa tersebut hafalan ayat, yang jelasnya hukuman tersebut diberikan bertujuan siswa tersebut akan sadar dari kesalahan yang dilakukannya dan berusaha menjadi lebih baik lagi	Kalau kita suah memberikan contoh, mengarahkan dan membimbing siswa masih saja ada yang tidak menerapkan etika berpakaian itu maka akan diberi hukuman misalnya hafalan ayat begitu.	Hukuman yang disampaikan itu yang bernilai positif kalau untuk kekerasan fisik tidak ada lagi mungkin salah satunya memberikan hafalan surah atau ayat.	Jadi untuk hukuman yang diberikan tidak mengandung kekerasan yang menyakiti fisik melainkan yang bernilai edukasi yang akan membantu siswa untuk tidak lagi melanggar aturan seperti memberikan siswa hafalan surah yang pada umumnya hal itu disebut sangat membebani siswa



Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah dan Guru di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan



Gambar : Contoh Etika Berpakaian yang sesuai aturan Madrasah

Tsanawiyah N 1 Tapanuli Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 0084 /Un.28/E.1/TL.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Isnun Khotimah
NIM : 2020100265
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palsabolos

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Peraturan Etika Berpakaian Siswa dan Siswi Di MTs Negeri 1 Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 22 November 2024 s.d. tanggal 22 Desember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 29 November 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Tutang Syafida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 00 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TAPANULI SELATAN
Desa Sialagundi; Kecamatan Sipirok; Kode Pos; 22742
Email; mtsnsipirok@gmail.com ; mtsnsipirok@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : ~~750~~/Mts.02.10.01/PP.01/11/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tapanuli Selatan:

NPSN : 10263930
Kabupaten/ Kota : Tapanuli Selatan
Provinsi : Sumatera Utara

Menerangkan bahwa:

Nama : Isnun Khotimah
Nim : 2020100265
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Palsabolas

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di MTs N 1 Tapanuli Selatan pada tanggal 22 November 2024 s/d selesai dengan judul: " PENERAPAN PERATURAN ETIKA BERPAKAIAN SISWA DAN SISWI DI MTs N 1 TAPANULI SELATAN" .

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.



Tapanuli Selatan, 26 November 2024

Kepala

M. H. Harahap, S.Ag

197011261997031003